

**ANALISIS KURIKULUM PEMBELAJARAN DI *KUTTAB* ABU  
BAKAR YAYASAN IMAM SYAFI' I PEKAN SABTU KOTA  
BENGKULU**



**TESIS**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Ilmu Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**RIDHO SUTISYAH PUTRA**

**2011540020**

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO  
(UINFAS) BENGKULU  
2022 M /1444 H**









## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) UIN-FAS Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Agustus 2022  
Saya yang menyatakan



**Ridho Sutisyah Putra**  
**NIM. 2011540020**

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Imam Mahdi. SH, MH**  
NIP : **196503071989031005**  
Jabatan : Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bengkulu

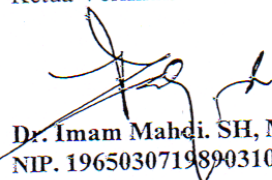
Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Ridho Sutisyah Putra**  
NIM : **2011540020**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Analisis Kurikulum Pembelajaran Di Kuttab Abu Bakar Yayasan**

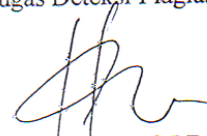
**Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 8 %. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui  
Ketua Verifikasi

  
**Dr. Imam Mahdi. SH, MH**  
**NIP. 196503071989031005**

Bengkulu, April 2022  
Petugas Deteksi Plagiasi

  
**Adam Nasution, M.Pd.I**

## MOTTO

“Aku telah tinggalkan pada kalian dua perkara.  
Kalian tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada keduanya, (yaitu)  
kitab Allah dan Sunnah RasulNya”  
-HR. Malik, Baihaqy

*”Segala sesuatunya tidak ada yang pasti, bahkan bagi orang-  
orang berkecukupan sekalipun”*  
-Seneca

## **PERSEMBAHAN**

Sujud syukur ku persembahkan pada Allah yang maha kuasa, berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan Nya hingga saat ini dapat mempersembahkan tesis ku kepada:

1. Kedua orang tua ku Bapak Darwis dan Ibunda Cadika Wati tercinta yang tak pernah lelah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta memberi dukungan, perjuangan, motivasi dan pengorbanan dalam hidup ini. Kalian seperti air mengalir diantara keringnya tanahku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia dan di akhirat.
2. Saudari kandungku Wika Laria Nika Suaminya Debi Refriandi dan saudara sepupuku Anugrah Takdir Syahputra yang turut membantu dalam mendoakan dan selalu memberikan semangat dan dukungannya, sehingga terselesaikan tesis ini.
3. Untuk pembimbing tesis ku Bapak Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Moch Iqbal, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing, memberikan arahan dan meluangkan waktu sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
4. Sahabat dan teman seperjuanganku di Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Seluruh dosen dan guruku sejak di MIN, SMP, SMA, sampai perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya kepadaku.
6. Agama, Bangsa Dan Alamater yang telah menempahku.

## ABSTRAK

### ANALISIS KURIKULUM PEMBELAJARAN DI KUTTAB ABU BAKAR YAYASAN IMAM SYAFI'I PEKAN SABTU KOTA BENGKULU

Penulis

**RIDHO SUTISYAH PUTRA**  
**NIM 2011540020**

Pembimbing:

1. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag 2. Dr. Moch Iqbal, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: *pertama*, Bagaimana design kurikulum pembelajaran di *kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i Bengkulu? *Kedua*, Bagaimana Implementasi dari kurikulum pembelajaran di *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i Bengkulu? *Ketiga*, Bagaimana relevansi Kurikulum *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i dengan kurikulum Nasional?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologis. Analisis data diperoleh dari triangulasi data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan: *Pertama*, Model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah *The Grass Root Models* (1) Tujuan kurikulum, yaitu mewujudkan generasi muslim yang mandiri, berakhlak dan berilmu (MALIM). Sedangkan (2) Isi kurikulum, yaitu: hafalan surat, rukun iman, rukun islam, fiqih, adab, akhlak, tajwid serta kisah para nabi, (3) Strategi Pembelajaran yaitu: menggunakan metode dalam bentuk ceramah, diskusi, sirah dan talaki. Saat proses pembelajaran guru diberikan buku panduan yang berisi proses pembelajaran Islam. (4) Evaluasi pembelajaran di *kuttab* Abu Bakar dilakukan dengan dua kali, yaitu melalui rapat khusus antara guru dan Kepala *kuttab*, kemudian yang kedua evaluasi terhadap peserta didik. *kedua*, tentang implementasi kurikulum di *kuttab* Abu Bakar, terdapat beberapa temuan yang bisa disimpulkan. (1) Pembelajaran dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, setiap kelas di isi sebanyak 24 siswa/i, dalam implementasi pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi, talaki dan sirah. (2) Diketahui bahwasanya *kuttab* Abu Bakar juga mengajarkan materi umum seperti SBK, PJOK, Matematika dan tematik. (3) Terdapat hambatan dalam implementasi kurikulum bagi tenaga pendidik yaitu, tidak adanya perpustakaan sebagai bahan bacaan. *Ketiga*, Kurikulum *kuttab* Abu Bakar memiliki relevansi secara tidak langsung dengan sistem kurikulum nasional, antara lain apabila ditinjau dari segi hukum, pendidikan karakter yang hendak ditanamkan yaitu MALIM, Mandiri, Berakhlak dan Berilmu, sejalan dengan tujuan Permendiknas No. 22 Tahun 2007. Serta Buku ajar yang digunakan berorientasi pada KTSP and k-13.

**Kata Kunci:** Kurikulum Pembelajaran, *Kuttab* Abu Bakar.



## ABSTRACT

### ANALYSIS OF THE LEARNING CURRICULUM AT *KUTTAB* ABU BAKAR IMAM SYAFI'I FOUNDATION PEKAN SABTU BENGKULU CITY

Writer:

**RIDHO SUTISYAH PUTRA**  
**NIM 2011540020**

Supervisor:

1. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag 2. Dr. Moch Iqbal, M.Si

The purpose of this study is to find out: *first*, the design of a learning curriculum at *kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i Bengkulu? *Second*, the implementation of the curriculum learning at *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i Bengkulu? *Third*, the relevance the *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i curriculum to the national curriculum?. This type of research is descriptive qualitative using a phenomenological approach. Data analysis was obtained from data triangulation, which included data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research are: *First*, the curriculum development model used was *The Grass Roots Model* (1) The purpose of the curriculum was to create an independent, moral and knowledgeable for Muslim generation. While (2) the contents of the curriculum, namely: memorizing letters, pillars of faith, pillars of Islam, fiqh, adab, morals, recitation and stories of the prophets, (3) learning strategies, is: using methods in the form of lectures, discussions, sirah and talaki. During the learning process, the teacher getting a guide book containing the Islamic learning process. (4) The evaluation of learning at the *Kuttab* Abu Bakar was carried out twice, namely through a special meeting between the teacher and the head of the *kuttab*, then the second was an evaluation of the students. *second*, regarding the implementation of the curriculum in *kuttab*, there are several findings that can be concluded. (1) Learning starts from 07.15 to 13.00 WIB, each class is filled with 24 students, in the implementation of learning using various methods, namely the methods used, can be in the form of lectures, discussions, and talaki, (2) It is known that *'s kuttab* also teaches general material such as SBK, PJOK, Mathematics etc. (3) There are obstacles in implementing the curriculum for educators, namely, the absence of a library as reading material. *Third* curriculum *kuttab* has indirect relevance to the national curriculum system, among others when viewed from a legal perspective, the character education to be instilled is MALIM, Independent, Moral and Knowledgeable, in line with the goals of Permendiknas No. 22 of 2007. And the textbooks used are oriented to the KTSP and k-13.

**Keywords:** Learning curriculum, *Kuttab* Abu Bakar.

## المخلص

تحليل منهج التعلم في مؤسسة كتاب أبو بكر أسبوع الإمام الصوفي السبت مدينة بنغكو

كاتب:

رضا سوتيسة فوترا

النمرة التثجيل : ٢٠١١٥٤٠٠٢٠

المشرف:

١. دكتور الحاج. ذوالقرنين، الما جستير ٢. دكتور. محمد إقبال، الما جستير

تهدف هذه الدراسة إلى: أولاً، كيف يتم تطوير تصميم المناهج في كتاب أبو بكر الإمام سيافي بنجكولو؟ ثانياً، كيف يتم تنفيذ تطوير المناهج في التعلم في كتاب أبو بكر الإمام سيافي بنجكولو؟ ثالثاً، ما علاقة كتاب أبو بكر الإمام السيافي بالمناهج الوطنية؟ هذا البحث هو بحث نوعي. الأساليب المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والتوثيق. النهج المستخدم هو ظاهري. استخدم تحليل البيانات التحليل التفاعلي. والذي تضمن تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج مايلز وهوبرمان. وخلصت نتائج الدراسة إلى ما يلي: أولاً، كان نموذج تطوير المناهج المستخدم هو نموذج الجنور الشعبية (١) والغرض من المنهج هو تكوين جيل مسلم مستقل وأخلاقي وواسع المعرفة. بينما (٢) محتويات المنهج وهي: حفظ الحروف، أركان الإيمان، أركان الإسلام، الفقه، الأدب، الآداب، التلاوة وقصص الأنبياء، (٣) استراتيجيات التعلم وهي: استخدام الأساليب في شكل محاضرات ومناقشات وتلاقي. خلال عملية التعلم، يتم إعطاء المعلم كتاب إرشادي يحتوي على عملية التعلم الإسلامي. (٥) تم تقييم التعلم في كتاب أبو بكر مرتين، أي من خلال لقاء خاص بين المعلم ورئيس الكتاب، والثاني تقييم للطلاب ثانياً، فيما يتعلق بتطبيق المنهج في كتاب بكر، هناك عدة نتائج يمكن استخلاصها. (١) يبدأ التعلم من ٠٧:١٥ إلى ١٣:٠٠ اندونيسيا الغربية. كل فصل مليء بـ ٢٤ طالباً، في تنفيذ التعلم باستخدام طرق مختلفة، وهي الطرق المستخدمة، يمكن أن يكون في شكل محاضرات ومناقشات، و تلاقي، (٢) هو ومن المعروف أن كتاب يدرس أيضاً مواد عامة مثل سبك و بيجوك والرياضيات وما إلى ذلك. (٣) هناك عقبات في تطبيق المناهج للمعلمين وهي عدم وجود مكتبة كمواضع للقراءة ثانياً منهج كتاب له صلة غير مباشرة بنظام المناهج الوطنية، من بين أمور أخرى عند النظر إليه من منظور قانوني، فإن تعليم الشخصية المراد غرسه هو المستقل، الأخلاقي والمطلع، بما يتماشى مع أهداف وزير التربية الوطنية ٢٠٠٧: ٢٢ لعام. والكتب المدرسية المستخدمة موجهة منهج مستوى وحدة التعليم.

الكلمات المفتاحية: تطوير المناهج، التربية الدينية الإسلامية، كتاب

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Hirobbil A'lamin, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan Rahmat-Nya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis yang berjudul “Analisis Kurikulum Pembelajaran Di Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi’i Pekan Sabtu Kota Bengkulu”. Sholawat beserta salam kami kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliaulah sehingga kita dapat merasakan manisnya iman serta indahny Islam dan berkat perjuangan beliau pulalah sehingga kita bisa merasakan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Penyusunan Tesis ini bertujuan memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Dalam proses penulisan tesis ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis menmgucapkan terima kasih teriring doa semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari Allah SWT kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di kampus hijau tercinta.
2. Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur program pascasarjana UINFAS Bengkulu.



3. Dr. Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah memotivasi dan membagikan ilmunya.
4. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku pembimbing I, dan juga pembimbing II Bapak Dr. Moch Iqbal, M.Si yang telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan, semangat dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno UINFAS Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
6. Staf dan karyawan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno UINFAS Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
7. Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i.
8. Semua pihak yang membantu penulisan tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis memohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulis kedepan.

Bengkulu, Juli 2022 M  
Syawal 1444 H

Ridho Sutisyah Putra  
NIM. 2011540020

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
SURAT KETERANGAN PLAGIASI .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
TAJRID.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

## BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Kurikulum	
1. Pengertian Kurikulum.....	13
2. Fungsi Kurikulum .....	15
B. Pengembangan dan <i>Design</i> Kurikulum	
1. Pengembangan Kurikulum .....	19

2. Prinsip-Prinsip Pengembangan <i>Design</i> Kurikulum .....	21
3. Komponen -Komponen Kurikulum Pendidikan .....	25
4. Model Konsep Pengembangan Kurikulum .....	31
5. Sifat-Sifat Dan Ruang Lingkup Kurikulum PAI .....	37
C. Kurikulum <i>Kuttab</i> Pada Masa Klasik .....	42
D. Kedudukan <i>Kuttab</i> di Indonesia .....	45
E. Penelitian Relevan .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	54
B. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	55
C. Sumber Data .....	56
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. Teknik Pengolahan Data.....	59
F. Uji Keabsahan Data .....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	
1. Sejarah Yayasan Imam Syafi'i .....	64
2. Visi Dan Misi Yayasan Imam Syafi'i.....	65
3. Tujuan Yayasan Imam Syafi'i.....	65
4. Sejarah <i>Kuttab</i> Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i.....	66
5. Visi Dan Misi <i>Kuttab</i> Abu Bakar .....	67
6. Daftar Guru <i>Kuttab</i> Abu Bakar .....	68
7. Jumlah Peserta Didik .....	69
8. Sarana Dan Prasarana .....	69
B. Hasil Penelitian	
1. Pengembangan Design Kurikulum <i>Kuttab</i> Abu Bakar.....	70
2. Implementasi Pengembangan Kurikulum <i>Kuttab</i> Abu Bakar ....	90
3. Relevansi Kurikulum <i>Kuttab</i> Abu Bakar Dengan Kurikulum Nasional.....	98
C. Pembahasan.....	105



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Saran.....	116

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Infroman Peneltian.....	57
Tabel 4.1 Daftar Dewan Guru.....	68
Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik .....	69
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana.....	69
Tabel 4.4 Isi Materi Kelas 1 .....	81
Tabel 4.5 Isi Materi kelas 2.....	81
Tabel 4.6 Isi Materi Kelas 3.....	82
Tabel 4.7 Isi Materi Kelas 4.....	83
Tabel 4.8 Isi Materi Kelas 5.....	83
Tabel 4.9 Isi Materi Kelas 6.....	84
Tabel 4.10 Tematik IPA .....	93
Tabel 4.11 Tematik IPS.....	93
Tabel 4.12 Tematik Bahasa Indonesia .....	94
Tabel 4.13 Tematik PPKN .....	94
Tabel 4.14 Relevansi <i>Kuttab</i> Dengan Sisdiknas .....	104

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber .....	63
Gambar 4.1 Keterkaitan Komponen kurikulum.....	108
Gambar 4.2 Relevansi kurikulum Kuttab Abu Bakar dengan Nasional .....	114



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara
- Lampiran 2. Transkrip Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi
- Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi suatu lembaga pendidikan kurikulum merupakan komponen terpenting yang perlu diperhatikan, jika tidak ada kurikulum pendidikan diibaratkan bangunan yang tidak memiliki rancangan dan kerangka konstruksi, kurikulum memberikan desain dan bentuk dari suatu pendidikan.<sup>1</sup> Kurikulum merupakan alat yang penting sebagai rencana aturan dalam hal tujuan, isi, bahan pembelajaran, dan dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya metode sebagai pedoman pembelajaran.<sup>2</sup> Selain itu, kurikulum menggambarkan perencanaan dan pelaksanaan pendidikan di tingkat kelas, sekolah, masyarakat, masyarakat, dan nasional.<sup>3</sup> Kualitas pendidikan dapat terukur dari pedoman kurikulum yang terimplementasi dalam kegiatan pendidikan.<sup>4</sup> Melalui kurikulum ini, siswa menerima ilmu-ilmu agama, khususnya ilmu-ilmu keislaman, untuk dipraktikkan dalam kehidupan dan interaksi sehari-hari.<sup>5</sup> Pada dasarnya kurikulum PAI yang telah diajarkan dan didapati dari sekolah tersebut telah dibuat sedemikian rupa serta penyesuaian

---

<sup>1</sup>Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press, 2010 ), h.14

<sup>2</sup> Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", Banda Aceh: *Jurnal Ar-Raniry*, Vol. XI. No. 1. (Agustus 2011). h. 19

<sup>3</sup> S Nasion, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. XI, 2011), h.7

<sup>4</sup> Baderiah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum* (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 13

<sup>5</sup> Sarjuni dkk, "Konsep Ilmu Dalam Islam dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan", *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 1. No.1. (Agustus 2018). h. 55

dengan perkembangan sosial dan tujuan pendidikan Indonesia.<sup>6</sup> Jadi kurikulum merupakan keseluruhan program dan kegiatan yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara umum dan mewujudkan visi-misi lembaga secara khusus.<sup>7</sup>

Ketentuan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup>

Pengembangan tujuan pendidikan nasional di atas berkaitan dengan pengembangan tujuan pendidikan yang ada di pendidikan lembaga Islam. Tujuan diturunkannya wahyu Islam adalah bertujuan memberikan rahmat kepada seluruh alam.<sup>9</sup> Pendidikan agama merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan dan tidak boleh dikesampingkan.<sup>10</sup> Tidak hanya memberikan ilmu saat ini, tetapi juga menuntut nilai agama untuk diberikan porsi

---

<sup>6</sup>Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, PT Bumi Aksara. 2010). h, 19

<sup>7</sup>Ary Asy'ari, dkk, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21", *Ilmu Al-Qur'an: Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 3.No. 1.(2020). h. 25

<sup>8</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), h.3

<sup>9</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.7

<sup>10</sup> Rumadani Sagala, *Pendidikan Spritual Keagamaan* (Jogjakarta: SUKA-Press, 2018), h.12

pembelajaran yang signifikan di lembaga pendidikan agama Islam.<sup>11</sup> Pendidikan harus berkarakter agar mampu menunjukkan jati diri bangsa.<sup>12</sup> Indonesia memiliki banyak model pendidikan agama Islam, antara lain yang paling umum diketahui seperti pondok pesantren, madrasah, TPA/TPQ, dan sekolah model Islam terpadu (IT).<sup>13</sup> Bagi sekolah dan madrasah fungsi pendidikan agama Islam antara lain berfungsi untuk pengembangan, komunikasi pada nilai, adaptasi mental, peningkatan, pencegahan, transmisi pengetahuan umum agama, dan diseminasi.<sup>14</sup> Namun dengan berkembangnya kebutuhan umat Islam, kini banyak bentuk pendidikan agama yang direncanakan oleh masyarakat selain Pesantren dan Madrasah Diniyah. Diantaranya adalah berdirinya lembaga pendidikan kota dengan sistem *home brand* rumah Tahfizh dan *Kuttab*.<sup>15</sup>

Sebagai lembaga pendidikan nonformal yang masih baru, kehadiran *kuttab* tidak secara tegas dicantumkan dalam peraturan tentang agama dan pendidikan agama. Istilah *Kuttab* sendiri tidak termasuk dalam hukum atau kaidah turunannya. Oleh karena itu, keberadaan *kuttab* belum dapat mencapai legalitas yang utuh dan menyeluruh seperti lembaga pendidikan Islam lainnya. Pada peraturan hukum, berkenaan legalitas dari lembaga ini diperoleh sebagai

---

<sup>11</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 13.

<sup>12</sup> E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), h.5

<sup>13</sup> Ahmad Arifai, "Pengembangan Kurikulum Pesantren Madrasah dan Sekolah", *Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, (Desember 2018), Vol. 3. No. 2. h. 18

<sup>14</sup> Isnawati, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Yang Menggunakan Kurikulum Cambridge International", (*Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*), 2021, h.30

<sup>15</sup> Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta, PT Bumi.Aksara. 2010), h, 19

bagian dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di bawah naungan Kemendikbud, dan pengelolaan ujian dilakukan dalam bentuk kejar paket.<sup>16</sup> Kuttab adalah lembaga pendidikan tidak formal yang didirikan di Indonesia pada sejak 2012, dengan pionir awal yaitu Kuttab Al-Fatih yang ada di Depok.<sup>17</sup> Budi Ashari adalah orang yang pertama kali memelopori pendirian lembaga *kuttab*, lulusan Jurusan Hadits Universitas Islam Madinah. Pada 2012, ia mendirikan *kuttab* Al-Fatih, sebuah lembaga pendidikan yang menjadi pilihan di luar sekolah formal. Ia menyebutkan, lembaga *kuttab* tersebut sebenarnya lembaga yang berdiri sejak zaman kenabian serta mampu menciptakan kemampuan luar biasa sejak dini.<sup>18</sup>

Hanya dalam waktu yang bisa dikatakan singkat, Kuttab Al-Fatih segera melebarkan sayapnya ke 22 kota besar, dan jumlah lembaga yang mereka punya sebanyak 25 lembaga Kuttab yang dipusatkan di kota Depok, Jawa Barat. Dengan demikian ini mengindikasikan bawah *kuttab* diterima oleh masyarakat Indonesia dalam memilih model pendidikan berbasis Al-Qur'an. Secara umum ciri *kuttab* yang ada di Indonesia mirip dengan sistem lembaga yang ada di Madrasah dan Pesantren, di mana menitikberatkan akan pembahasan Al-Quran dan landasan keagamaan.<sup>19</sup> Akan tetapi ada perbedaan cukup mendasar antara ketiga lembaga ini yakni madrasah, pesantren, dan

---

<sup>16</sup>Umi Muzayanah, "Sistem Pendidikan.Kuttab Al-Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Agustus 2020) , h.190

<sup>17</sup>Arif Utomo, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Berbasis Kuttab Studi Kasus Kuttab Al-Fatih Depok", (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

<sup>18</sup>Sudrajat, Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al-Fatih Depok, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

<sup>19</sup>Novianti Muspiroh, "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi", (*Jurnal Tamaddun*) Vol. 7 , No. 1, Januari - Juni 2019



kuttab, seperti usia calon peserta didik pada pesantren adalah tidak di tentukan sedangkan pada *kuttab* adalah 5-12 tahun, selain itu kurikulum pesantren mengacu pada kitab klasik sedangkan pada *kuttab* mengembangkan kurikulum mandiri.<sup>20</sup>

Pendidikan Islam berbasis *kuttab* ini pun telah berdiri untuk pertama kalinya di Bengkulu, yakni bernama *Kuttab* Abu Bakar yang berada dibawah yayasan Imam Syafi'i setingkat SD kelas 1-6, berdiri sejak tahun 2017 *Kuttab* Abu Bakar adalah sekolah non formal dengan ijazah paket A, yang berlokasi di Jalan Aru Jajar, Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Slogan *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i adalah berkomitmen mencetak generasi Qurani di Bengkulu. Pada intinya, konsep utama dari *Kuttab* ini adalah menitikberatkan kepada Al-Qur'an kitab suci dan As-sunnah Nabi. Hal ini didasarkan dengan pernyataan ketua yayasan yang membawahi *kuttab* ini, berdasarkan observasi awal beliau menyebutkan bahwa kurikulum pada lembaga *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i Bengkulu, tidak mengacu pada kurikulum pemerintah melainkan mengembangkan sendiri, namun tentu saja tidak sembarangan, karena merancang kurikulum berdasarkan kitab Al-Quran dan As-sunnah, lain daripada itu beliau pula menyebutkan bahwa lembaga *kuttab* Abu Bakar Imam syafi'i Bengkulu bukan merupakan cabang dari lembaga *kuttab* yang ada di pulau Jawa, melainkan berdiri sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Umi Muzayanah, "Sistem Pendidikan Kuttab Al-Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik", *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Agustus 2020) h.193

<sup>21</sup> Pebrian, *Ketua Yayasan*, Wawancara pada tanggal 21 Juni 2021

Pernyataan tersebut turut dibenarkan oleh kepala *Kuttab*, ia mengatakan pemilihan Istilah *Kuttab* ini sendiri dipilih bertujuan mengenalkan kepada khalayak umum bahwa adanya lembaga *kuttab* ini sebagai lembaga pendidikan yang ada merupakan cikal bakal sejak zaman nabi, pada saat perkembangan Islam. Mandiri berakhlak berilmu (Malim) itulah yang menjadi motto dari *Kuttab* Abu Bakar. Selain itu, mengapa dinamakan *kuttab* juga dipilih adanya alasan fakta bahwa kurikulum *kuttab* ini yang tidak sama dengan kurikulum yang ada pada madrasah lainnya, di mana untuk *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i lebih menekankan kepada kurikulum Al-Quran dan As-sunnah. Dalam pengembangan kurikulum di *kuttab* Abu Bakar Asep kamaludin kepala *kuttab* menyebutkan tidak adanya pelibatan pihak-pihak kementerian pendidikan dan agama. Untuk ujian *kuttab* ini mengikuti ujian paket A, jika melihat legalitas *kuttab* ini, *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i memiliki legalitas lembaga di bawah PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), yang secara hukum dan strukturnya berada di naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>22</sup>

Jika dilihat masa pada masa sekarang, pendidikan di *kuttab* Abu Bakar ini merupakan pendidikan sekolah dasar katakanlah setara TPA, TK/RA, SD/MI, dan waktu kelulusan antara seorang anak didik dengan yang lainnya tidaklah dapat disamakan, karena disesuaikan dengan tingkat kecerdasan dan juga ketekunan masing-masing anak, santri *kuttab* Abu Bakar memiliki target hafalan 2 juz *mutqin*, hafalan hadist aplikasi sehari-hari, dan hafal *matan*

---

<sup>22</sup>Asep, Kepala *Kuttab*, Wawancara pada Januari 2022

*tuhfatul athfal* (bersanad). Diketahui saat ini jumlah siswa di *Kuttab* Abu Bakar adalah sebanyak 24 siswa/i per kelasnya, disamping itu *Kuttab* Abu Bakar tetap mengajarkan mata pelajaran umum sebagai persiapan ujian akhir pada saat kelas 6 nanti. Mata pelajaran yang dipelajari adalah yang tercakup dalam kurikulum 2013, akan tetapi berdasarkan observasi awal guru *kuttab* menyebutkan kekurangan pilihan modul ajar di akibatkan mengembangkan kurikulum sendiri.<sup>23</sup> Kurikulum pendidikan Islam harus dibentuk secara terpadu, dan membuat syariat dan nilai yang terkandung dalam agama Islam sebagai sumber pedoman dan petunjuk bagi pengembangan yang akan dilakukan pada mata pelajaran umum, yang pengoperasiannya tersirat dalam Islam, dapat dikembangkan melalui pengajaran dan nilai-nilai. Bidang studi. IPS, IPA, dll, hindari dikotomi.<sup>24</sup> Model pembelajaran dapat dilaksanakan dengan *team teaching*, yaitu guru mata pelajaran umum atau disiplin ilmu lainnya memiliki konektivitas dengan guru agama Islam untuk mengembangkan kreasi pembelajaran yang konkrit dan mendetail yang diterjemahkan ke dalam proses belajar-mengajar.<sup>25</sup>

Melihat uraian inilah dalam pengelolaan dan pelaksanaan proses pengembangan kurikulum bagi suatu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat tidak boleh diremehkan mengingat posisinya yang cukup diminati oleh orang-orang yang butuh akan pendidikan, pendidikan berbasis PKBM ini akan terus

---

<sup>23</sup> Asep Kamaludin, *Kepala Kuttab*, wawancara pada Januari 2022

<sup>24</sup> Muh Hizbul Muflih, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: CV Gema Nusa, 2017), h, 145

<sup>25</sup> Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 194

berkembang apabila berinovasi dan mengevaluasi kualitas kurikulumnya.<sup>26</sup> Sebelumnya di informasikan pula bahwa *Kuttab* Abu Bakar menggunakan izin operasional PKBM dengan basis sekolah nonformal ini dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum yang dikembangkan sendiri oleh struktur yang ada di *kuttab* sehingga kurang mendapat perhatian dari yayasan Imam Syafi'i. Untuk menjangkau arah tujuan dan mengklasifikasikan setiap bagian kurikulum yang penting itu, *kuttab* Abu Bakar mengelola serta membuat sendiri susunan dan struktur perangkat kurikulumnya mulai dari modul, buku panduan atau bahan pengajaran yang dimanfaatkan dan pokok-pokok belajar lainnya lainnya, disamping itu *Kuttab* Abu Bakar juga kekurangan pilihan modul dan bahan ajar akibat proses pengembangan kurikulum mandiri ini.<sup>27</sup> Sedangkan mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013, memiliki perbedaan di beberapa sisi dengan kurikulum *Kuttab* Abu Bakar, agar bisa melanjutkan kejenjang berikutnya dengan ijazah paket A maka regulasi *kuttab* juga harus dipertegas dan perlu adanya perhatian terhadap standar nasional pendidikan. Di dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 35 diatur bahwa dalam kegiatan berupa pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan harus memperhatikan standar nasional yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Muh Hizbul Muflihini, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: CV Gema Nusa, 2017), h, 145

<sup>27</sup> Asep, *Kepala Kuttab*, wawancara pada Januari 2022

<sup>28</sup> Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Berdasarkan uraian observasi dan deskripsi di atas kita ketahui bahwa pengembangan *design* kurikulum mandiri *kuttab* Abu Bakar perlu dirancang sedemikian rupa agar kurikulum tersebut dapat beriringan dengan tujuan yang diatur dalam standar pendidikan nasional dan tidak berada di luar ketentuan pemerintah yang sementara naungan *kuttab* ini adalah sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), sehingga kurikulum *kuttab* secara tidak langsung memiliki relevansi dengan kurikulum nasional namun tetap terintegrasi dengan Al-Quran dan As-Sunnah, lebih jauh lagi pengimplementasian pengembangan kurikulum tersebut diharapkan sesuai dengan tujuan dan standar pendidikan nasional, hal ini memunculkan ketertarikan peneliti dalam mengetahui lebih jauh tentang “Analisis kurikulum pembelajaran di *kuttab* Abu Bakar Yayasan Imam Syafi’i Pekan Sabtu kota Bengkulu”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berikut ini adalah identifikasi yang telah didapati dari uraian diatas, yang terdiri dari yaitu:

1. Pengembangan kurikulum *kuttab* Abu Bakar mengembangkan sendiri, tapi masih menggunakan kurikulum KTSP.
2. Yayasan memberikan hak penuh pengembangan kurikulum kepada kepala *kuttab* Abu Bakar.
3. *Kuttab* Abu Bakar memerlukan perhatian dari pejabat kementerian Pendidikan dan Agama.

4. Karakter yang ada pada tujuan kurikulum *kuttab* Abu Bakar perlu diperhatikan lagi.
5. Isi kurikulum *kuttab* Abu Bakar memerlukan penyampaian materi yang sama yang ada pada ujian paket A.
6. Strategi pembelajaran di *kuttab* Abu Bakar dikembangkan sendiri sehingga kekurangan modul dan bahan ajar bagi guru yang mengajar.

### **C. Batasan Masalah**

Seperti diketahui melihat bagaimana luasnya permasalahan yang ada pada uraian diatas maka perlunya pembatasan masalah, hal ini dikarenakan keterbatasan penelitian sesuai dengan identifikasi masalah serta rumusannya maka penulis akan membatasi dalam hal yaitu, akan dikaji terfokus pada Kurikulum pembelajaran di *Kuttab* Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berlandaskan batasan masalah seperti pada penjelasan di atas, maka peneliti menetapkan daftar rumusan masalah yang perlu dijawab oleh penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *design* kurikulum pembelajaran di *kuttab* Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Implementasi dari kurikulum d pembelajaran di *kuttab* Abu Bakar yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Bengkulu?
3. Bagaimana relevansi Kurikulum *kuttab* Abu Bakar yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu dengan kurikulum Nasional?



### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diketahui di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *design* kurikulum pembelajaran di *Kuttab* Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu!
2. Untuk menganalisis Implementasi dari kurikulum dalam pembelajaran di *Kuttab* Abu Bakar yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu!
3. Untuk mengetahui dan menganalisis relevansi kurikulum di *Kuttab* Abu Bakar yayasan Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu dengan kurikulum nasional!

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan sumbangsih pada ilmu pengetahuan dan pendidikan khususnya pada bidang kurikulum pendidikan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi *Kuttab*, sebagai bahan acuan untuk mengevaluasi dan memajukan kualitas kurikulum pendidikan agama Islam.

- b. Bagi Guru, Dapat meningkatkan pemahaman dalam implementasi dan pengembangan pada kurikulum untuk peserta didik.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Gambaran utuh secara menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini dapat diuraikan dan disusun penulisannya sebagai berikut;

Bab Pertama pendahuluan akan diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran untuk selanjutnya disusun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan serta manfaat penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penelitian.

Bab kedua kajian teori dan akan diuraikan landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan analisis penelitian ini. Setelah itu diuraikan penelitian relevan dari penelitian.

Bab ketiga metode penelitian akan diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, dan teknik yang digunakan dalam analisis data.

Bab keempat berisi sub-sub hasil penelitian dan pembahasan.

Bab kelima berisi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Kurikulum

##### 1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum ini berawal dari skotlandia pada tahun 1820an, hal ini didapati dari Wiles dan Bondi di tahun 1989 setelah seabad kemudian menjadi penggunaan modern pertama di Amerika Serikat. Istilah Kurikulum jika dibaca di kamus internasional *Webster's third new* kata kurikulum pada dasarnya merujuk dari bahasa Latin, kurikulum dalam jenis kata kerja yang akan dieksekusi. Itu berarti lari cepat, terburu-buru, atau subjeknya.<sup>29</sup>

Kata *Currerre* tergolong kedalam kata kerja (*verb*), lalu dikatakan bendakan sebagai "*curriculum*" yaitu di mulai dengan perencanaan, prosesnya adalah evaluasi, suatu proses pembelajaran yang mengarah pada terwujudnya suatu tujuan atau maksud kurikulum. Berdasarkan hal tersebut kata kurikulum mulai marak digunakan dalam lembaga pendidikan.<sup>30</sup>

Jika di tinjau secara terminologis para ahli memaknai kata kurikulum ini sebagai proses rencana (*plan*) untuk pembelajaran dalam rangka kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas. Rencana tersebut disusun secara rapi dalam bentuk kurikulum, manfaat lain dari kurikulum ialah sebagai

---

<sup>29</sup>Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktek*, (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014), h. 1

<sup>30</sup>Hamdan, *Pengembangan*,... h. 1

*instructional guidance*, dan alat *anticipatory*, yaitu sebagai media yang terukur dalam mengevaluasi akhir pembelajaran.

Berdasarkan kumpulan pendapat di atas, kurikulum sebenarnya terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang harus dilewati dan dikuasai siswa secara kemampuan intelektual (*kognitif*) dalam rangka kenaikan kelas yang pada akhirnya memperoleh ijazah sebagai bukti kelulusan. Anda dapat melihat bahwa itu adalah sekelompok mata pelajaran (kelulusan). Dan sebagai rencana pelajaran untuk guru dan untuk membantu Anda mencapai tujuan pendidikan Anda.<sup>31</sup>

Ketentuan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>32</sup>

Menurut keputusan Menteri Agama No. 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional, Kurikulum PAI adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan

---

<sup>31</sup> Hamdan, *Pengembangan*,... h. 5

<sup>32</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Kementrian Agama, 2019), h.3.

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan PAI yang mengacu pada pengembangan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.<sup>33</sup>

Silabus Pendidikan Islam adalah berupa materi pendidikan Islam kegiatan, pengetahuan dan pengalaman sengaja dan sistematis anak-anak peserta didik dalam kerangka pendidikan Islam. Artinya, kurikulum pendidikan Islam adalah segala kegiatan, pengetahuan dan pengalaman secara sadar dan sistematis yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik dalam lingkup pendidikan Islam.<sup>34</sup>

## 2. Fungsi kurikulum

Fungsi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dikategorikan dari tujuan pendidikan nasional, yang merupakan tujuan akhir dari proses, hingga tujuan yang paling rendah, yaitu tujuan yang dicapai setelah pendidikan dan pembelajaran. Kegiatan akan dilaksanakan. Secara hierarkis, tujuan pendidikan terdiri dari tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikulum, dan tujuan pendidikan.<sup>35</sup> Adapun jika di tinjau dari berbagai perspektif komponen di sekolah, yaitu:<sup>36</sup>

### a) Fungsi kurikulum bagi peserta didik

Tujuan pembelajaran adalah mereka harus mampu menghadirkan pengalaman-pengalaman baru yang dapat mereka kembangkan di masa

---

<sup>33</sup> Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014), h.7

<sup>34</sup> Noorzanah "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam" (*Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*) Volume 15 No.28 Oktober 2017, h.69

<sup>35</sup> Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 7.

<sup>36</sup> Zainal Afifin, *konsep dan pengembangan kurkulum* (Bandung, PT Remaja Rosadkarya, 2011) hlm 13

depan, sejalan dengan perkembangan mereka yang ditujukan untuk melengkapi bekal hidupnya. Berdasarkan itulah kurikulum dapat bermanfaat bagi lulusan dalam suatu lembaga pendidikan dalam memilih pekerjaan yang cocok dengan mereka.<sup>37</sup>

b) Fungsi Kurikulum bagi guru

Bagi guru merupakan pedoman kerja untuk menyusun dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa. Sebagai pedoman dalam melakukan penilaian perkembangan siswa dengan memadukan berbagai pengalaman yang diberikan, dan sebagai pedoman bagi pengaturan pendidikan dan kegiatan pendidikan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum sekolah memuat uraian tentang jenis-jenis program yang diselenggarakan sekolah, cara penyelenggaraannya, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Berdasarkan hal tersebut, sekolah dapat lebih tepat merencanakan jenis staf yang masih dibutuhkan sekolah.

c) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan pembina sekolah

Kepala sekolah dan administrator sekolah, yang membagi tugas kepala sekolah sebagai manajer dan pengawas, juga bertanggung jawab atas kurikulum, dan fungsi kurikulum adalah sebagai berikut. Sebagai bimbingan direktur yaitu sebagai perbaikan situasi belajar, sebagai bimbingan direktur yaitu sebagai penciptaan dan penunjang situasi belajar yang lebih baik. Sebagai pedoman pengembangan kurikulum dan sebagai pedoman untuk menilai kemajuan pendidikan dan pembelajaran..

---

<sup>37</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan...*, hlm 16



d) Fungsi kurikulum bagi orangtua peserta didik

Fungsinya bagi mereka untuk berpartisipasi dalam upaya sekolah untuk meningkatkan anak-anak mereka. Dukungan orang tua untuk memajukan pendidikan dapat diberikan melalui lembaga BP3 atau lembaga yang sekarang dikenal sebagai komite sekolah. Mengetahui silabus dapat memberi orang tua pengalaman belajar yang mereka butuhkan untuk menunjukkan kepemimpinan.<sup>38</sup>

Tidak seperti silabus lain yang memiliki fungsi dan peran sebanyak silabus PAI, mungkin ada silabus yang tidak memiliki fungsi yang sama dengan silabus PAI. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru agama memperhatikan karakteristik kurikulum PAI dan menerapkannya dalam pembelajaran PAI. Fungsinya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Pengembangan

Silabus pendidikan agama Islam bertujuan untuk menngembangkan dan memperkuat keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Hal itu disampaikan dalam lingkungan keluarga. Misalnya, seorang anak sudah mengenal Tuhan sejauh ia perlu mengenalnya. Lebih lanjut lagi anak akan mulai dikenalkan sifat-sifat Allah tuhan yang maha Esa, sebanyak sembilan puluh sembilan Asmaul Husna akan dipelajari.

2. Fungsi penyaluran

Kurikulum pendidikan agama Islam dibekali sebagai pengetahuan yang bersifat khusus akan diselenggarakan secara wajar dan maksimal.

---

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *konsep ...*, hlm 17

Sehingga bekal yang dimiliki akan menjadi *skill* yang berguna bagi diri mereka dan orang banyak.

### 3. Fungsi pencegahan

Dengan adanya arus globalisasi kurikulum PAI diharapkan dapat membentengi masuknya budaya luar yang dapat mengubah budaya yang ada di Indonesia.

### 4. Fungsi perbaikan

Dengan fungsi perbaikan ini para peserta didik akan memahami tidaktahuan dan kesalahan yang mereka lakukan dalam Aqidah peserta didik membuat mereka lebih mantap dan lurus dalam ajaran ibadah Islam mengaplikasikannya setiap hari, khususnya yang berkaitan dengan Aqidah dan ibadah.<sup>39</sup>

### 5. Fungsi penyesuaian

Pendek kata, kurikulum PAI berusaha untuk beradaptasi secara fisik dan sosial dengan lingkungan dan secara perlahan dapat membaaur dan membuat lingkungan menjadi lebih Islami.

### 6. Sumber Nilai

Dengan adanya kurikulum PAI bisa mendapatkan referensi ajaran dan perintah agama Islam yang dijadikan pedoman hidup.

---

<sup>39</sup> Hamdan, Pengembangan..., h.107

## B. Pengembangan Dan Prinsip *Design* kurikulum

### 1. Pengembangan *Design* Kurikulum

Istilah pengembangan kurikulum berasal dari teori pengembangan kurikulum itu sendiri. Ini berarti bahwa beberapa komponen dalam kurikulum akan diubah secara keseluruhan atau signifikan dari waktu ke waktu, dengan hasil analisis kurikulum yang berlaku mulai dari 7 hingga 10 tahun.<sup>40</sup>

Pada dasarnya jika kita melihat pada struktur teori kurikulum memiliki kesamaan baik antara pendidikan sistem Islam maupun pendidikan sistem umum. Yang membedakan hanyalah tujuan masing-masing institusi tersebut. Kurikulum Nasional PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah menstandarisasi semua program pembelajaran dan membuatnya tersedia untuk pendidik atau guru. Kurikulum ini sering dikatakan bersifat formal dan disebut kurikulum yang sudah ideal, atau kurikulum cita-cita.<sup>41</sup>

Secara umum, kurikulum PAI sekolah tidak ditujukan untuk mengembangkan profesional keagamaan Islam, tetapi lebih pada pengembangan prestasi, standar isi dan ketuntasan, dan pada saat praktik. Secara umum siswa diharapkan memiliki kemampuan membaca dan menulis Alquran, mengamalkan ibadah wajib, memiliki kepribadian yang luhur dan keimanan yang benar, serta memiliki wawasan keislaman yang

---

<sup>40</sup> Hamdan, *Pengembangan...*, h.6

<sup>41</sup> Arif Utomo, "*Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Berbasis Kuttub*", Tesis UIN Sunan Kalijaga, (Yogyakarta tahun 2018), h.18

sesuai dengan ajaran Islam. Untuk memenuhi harapan tersebut, PAI perlu diterapkan baik di dalam maupun di luar kurikulum.<sup>42</sup>

Abdul Rahman Shalih Abdullah dalam Toto Suharto ada di jurnal Silahudin, tetapi silabus area dibagi menjadi tiga bidang: *Al Ulum Aldiniyah* semua Ilmu ada, *Al Ulum al-Insyaniyah* terdiri dari bidang Ilmu Sosial dan Humaniora yaitu orang-orang di bidang sosiologi, antropologi, psikologi, dll. Ini terkait dengan hubungan itu. Pendidikan dan Lainnya, *Al Ulum Al Kauniyah*, adalah Ilmu Pengetahuan Alam dengan karakter dan prinsip kepastian yang tetap dalam ilmu tersebut seperti matematika, fisika, kimia, biologi dan lainnya.<sup>43</sup>

Sangat penting untuk mengetahui dasar-dasar pengembangan kurikulum PAI. Selain itu, landasan tersebut pula yang melatarbelakangi pentingnya kurikulum PAI yang sedang dikembangkan sebagai wajib belajar pada setiap jenis dan tingkatan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum PAI memiliki dasar pengembangan sebagai berikut:

- a) Agama adalah hak asasi manusia. Hal ini sejalan dengan paham Islam bahwa agama tidak dapat dipaksakan, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al Baqarah: 256.
- b) Dasar Negara kita Pancasila sila Pertama “Ketuhanan yang Maha Esa”
- c) Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29, ayat:

---

<sup>42</sup> Tim Kementerian..., h. 1

<sup>43</sup> Silahuddin, “Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *“Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, (Juli–Desember 2014) Vol, 4, No. 2, h. 341

1. Negara berdasar atas ke-Tuhanan yang maha Esa
  2. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap pendidikan untuk memeluk agamanya masing-masing, dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.
- d) Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3.

## **2. Prinsip-Prinsip Pengembangan *Design* Kurikulum**

Orang yang mengembangkan kurikulum haruslah memiliki prinsip yang bisa dipakai dikarenakan tanpa prinsip maka kurikulum yang dibuat tidak memiliki konsistensi sehingga menimbulkan kendala dan ketidakpatuhan, semua prinsip itu harus digunakan dalam proses perencanaan adapun prinsip tersebut harus memperhatikan prinsip arah tujuan, keberlanjutan, fleksibilitas, dan kredibilitas. Nana Syaodih S membagi dua prinsip pengembangan kurikulum: bersifat umum dan khusus.<sup>44</sup>

### **a) Prinsip Umum**

Dalam prinsip umum terdapat dua jenis prinsip, yang pertama adalah dilihat pada relevansi. Di jenis relevansi terdapat dua bagian kurikulum: relevansi bersifat eksternal dan relevansi yang bersifat internal. Rujukan eksternal mengartikan bahwa kurikulum harus mampu berkembang terus-menerus sesuai perkembangan sosial dan kebutuhan yang akan datang. Sedangkan relevansi yang berkaitan

---

<sup>44</sup> Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019, h. 94

dengan internal. Ada kecocokan atau konsistensi antara komponen kurikulum: tujuan, isi, proses penyampaian, dan evaluasi. Prinsip kedua, fleksibilitas. Kurikulum harus fleksibel atau elastis. Kurikulum yang rapi adalah yang padat tetapi dapat disesuaikan dengan keadaan setempat, waktu, kesanggupan, dan penyesuaian terhadap latar belakang anak yang tidak sama. Prinsip ketiga, kontinuitas adalah kontinuitas. Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung terus menerus dan tidak terputus atau tidak terputus. Pengembangan kurikulum harus dilakukan secara bersamaan, dengan komunikasi dan kerjasama antara pengembang kurikulum sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan universitas. Prinsip keempat adalah berdaya guna, proses pelaksanaan yang mudah, memilih alat yang efisien dan tidak mahal. Atau dikenal sebagai perilaku efisiensi. Prinsip kelima, efektivitas. Kurikulumnya sederhana dan murah, tetapi tetap memperhatikan kesuksesan dan kebutuhan.<sup>45</sup>

#### b) Prinsip Khusus

Nano Syaodih S telah mengklasifikasikan prinsip-prinsip tersebut kedalam lima prinsip dan prinsip. Itu adalah: Pertama, prinsip yang berorientasi pada tujuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan bersifat lebih umum dalam jangka yang panjang dan sifat lebih menengah dan pendek yaitu yang bertujuan khusus. Pengembangan tujuan pendidikan meliputi (1) memperhatikan pedoman

---

<sup>45</sup> Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga), h.70



dan aturan yang ditetapkan pemerintah, (2) penelitian tentang kesadaran kebutuhan orang tua/masyarakat, (3) *research* tertentu dari para ahli yang menguasai bidangnya, dan (4) penelitian mengenai ketenagakerjaan. (5) Belajar pada pengalaman yang sama di negara lain, dan (6) Studi. Kedua, prinsip untuk memilih isi pendidikan yang tepat. Ada hal yang perlu diperhatikan ketika hendak melaksanakan pengajaran, yaitu: 1) guna mencapai hasil belajar harus dibuat konkret dan simple dalam penjabarannya (2) Pengetahuan, sikap, dan keterampilan harus dicantumkan dalam materi pelajaran. (3) suatu kurikulum harus tersusun secara masuk akal dalam bentuk isi dan perintah. Ketiga, prinsip memilih proses pendidikan dan pembelajaran (PBM). Dalam memilih PBM, (1) metode (teknik) pengajaran/pembelajaran yang sesuai untuk bahan ajar, (2) metode (teknik) pemberian berbagai kegiatan untuk merespon perbedaan individu siswa, (3) Anda perlu memperhatikan metodenya. Memberikan rangkaian kegiatan pada tataran (teknis), (4) cara menciptakan kegiatan untuk mengupayakan tercapainya tujuan kognitif, emosional, dan psikomotorik (teknis), (5) mengaktifkan siswa, guru, atau keduanya Cara (Teknologi), (6 ) Bagaimana Memfasilitasi Pengembangan Keterampilan Baru (Teknologi), (7) Bagaimana Jaringan Sekolah dan Kegiatan Belajar di Rumah (Teknologi), dan Sumber Daya yang Ada di Rumah Digunakan atau promosi masyarakat, dan (8) keterampilan belajar diperlukan untuk menekankan kegiatan belajar *learning by*

*doing* yakni belajar dan bertindak di samping *learning by seeing and knowing* yakni belajar dengan melihat dan memahami. Keempat, (1) Diperlukan alat/pelajaran media, (2) Alat yang diproduksi harus memperhatikan bagaimana Anda dapat memberikan dana dan waktu (3) alat dalam modul bahan pengajaran, paket pembelajaran, pembelajaran lain, paket pembelajaran, dan integrasi untuk secara keseluruhan kegiatan belajar, dan (5) dapat mencapai hasil terbaik dalam multimedia. Kelima, prinsip-prinsip pemilihan kegiatan penilaian, antara lain (1) saat penilaian atau tes dilakukan (tes), perlu mempertimbangkan hal berikut: (a) berorientasi pada pengembangan yang umum yang berkenaan dengan kognitif, emosional dan juga psikomotorik. (b) Jelaskan mereka dalam perilaku dan perilaku siswa yang dapat diamati, (c) mengacu pada materi pelajaran, dan (d) menulis rincian tes., (2) Rencana tes harus mempertimbangkan (a) kemampuan individu karena faktor usia, kelas dan kemampuan sekelompok orang tidaklah sama, (b) waktu yang dibutuhkan untuk melakukan tes, dan (c) jadwal tes. berupa uraian atau tujuan, (d) jumlah butir soal, (e) tes dilakukan oleh guru atau siswa, dan (3) Saat memproses skor penilaian, (a) kriteria yang digunakan untuk memproses skor tes, (b) rumus pertanyaan, (c) mengkonversi skor dengan cermat, (d) standarisasi skor yang digunakan, dan (e) berfungsi untuk apa setelah hasil yang di uji didapatkan.

### 3. Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan

Karena kurikulum sangat penting maka didalam kurikulum terdiri pula dengan komponen penunjangnya setidaknya ada empat komponen kurikulum yang diperlukan dan dirancang. Tujuan, bahan, metode dan evaluasi. Keempat komponen ini saling berhubungan dan terkait. Bagian adalah elemen yang sangat penting atau bagian dari kegiatan pendidikan. Komponen kurikulum terhubung ke satu atau elemen atau lainnya. Adapun komponen tersebut antara lain:

#### a) Komponen Tujuan

Setelah kesepakatan pendidikan terbentuk maka perlu adanya tujuan yang hendak dicapai berisi tentang ide dan juga gagasan yang hendak dimasukkan. Berkenaan dengan masalah ini, Nana Syaodih "...adalah tolok ukur untuk mengetahui cara memberikan pegangan cara kerjanya, dan bahwa itu telah mencapai tujuan." Tujuannya Bermain peran sangat penting untuk mewarnai komponen lain dan memimpin semua kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, komponen target diciptakan dari awal dan memperingatkan dan hati-hati itu adalah komponen. Tujuan yang jelas juga memberikan instruksi yang jelas, strategi, strategi, Media pembelajaran dan evaluasi. Sebenarnya, tujuan ini adalah dasar untuk menentukan komponen komponen lain, orientasi dan berbagai model pengembangan kurikulum sebagai tolok ukur dipertimbangkan.

Bagi suatu organisasi topik dan tujuan pembelajaran akan berorientasi pada tujuan pendidikan nasional. Ini untuk mendidik tujuan pendidikan rumah tangga, yaitu kehidupan, kepercayaan, ketakutan, pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan disipliner, tindakan disipliner.<sup>46</sup>

Untuk pertama kalinya, itu adalah kesamaan yang kuat, yaitu percaya, dan kreatif dan bertakwa, diantara kedua pendidikan baik nasional maupun islam menginginkan untuk menjadi karakter cerdas. Keterampilan dan semua topik memiliki tujuan masing-masing dan berbeda dari tujuan yang direncanakan oleh kursus lain. Dalam upaya mencapai tujuan nasional maka perlu adanya deskripsi proses kurikulum yang menjadi tujuan subjek.

Pendidikan Islam karena program pembelajaran ditujukan untuk itu a) menjaga Aqidah dan ketakwaan, b) yang bekerja untuk mengeksplorasi pengetahuan agama, (c) siswa sangat kritis, inovasi kreatif sebagai dasar untuk perilaku kehidupan sehari-hari (d) siswa mendorong masyarakat dan masyarakat. Oleh karena itu, PAI mengajarkan pengetahuan teoritis untuk berlatih atau berlatih seumur hidup, bukan hanya sederhana, tetapi seumur hidup (pengembangan etika sosial)

---

<sup>46</sup> Masykur, *Teori ...*, h. 25-26

b) Komponen Isi Materi

Berakhirnya pemilihan tujuan yang dirumuskan dengan baik, langkah selanjutnya adalah merumuskan isi materi sebagai materi. Konten merupakan langkah yang penting dalam proses pengembangan kurikulum. Pengetahuan, keterampilan dan sikap harus dimassukan kedalam proses. Oleh sebab ini, dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan siswa, materi akan disajikan dan dinilai pada tingkat implementasi, secara bertahap diperoleh, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai kriteria diperlukan untuk menentukan isi/materi penting kurikulum.

Zais menetapkan empat kriteria ketika memilih konten/materi kurikulum:

1. Materi kurikulum memiliki tingkat kepentingan yang tinggi.
2. Materi kurikulum bermanfaat bagi kehidupan (*utility*).
3. Materi kurikulum memenuhi minat siswa.
4. Isi kursus harus sesuai dengan pengembangan pribadi (*human development*).

Menurut Dr. Nana Shaodih Sukmadinita, dalam bukunya "*Principles and Foundations of Curriculum Development*", mengemukakan beberapa urutan, antara lain:

1. Rangkaian waktu. Rangkaian waktu ini berisi tarikh dan tanggal yang terjadi di dalam periodisasi islam.

2. Materi pembelajaran yang memiliki atau dikaitkan dengan rangkaian sebab akibat atau sebab akibat yang memicu atau mendahului peristiwa (akibat) lain. Dengan menyelidiki penyebabnya, Anda dapat lebih memahami efek yang ditimbulkannya. Kebalikannya juga benar. Di dunia ini, hukum kausalitas berlaku. Urutan ini cocok untuk pendidikan Aqidah Islam dan hukum Islam.
3. Urutan logis, yaitu materi pembelajaran berdasarkan urutan logis, yaitu materi pembelajaran dari yang khusus (bagian) ke yang umum (keseluruhan). Urutan ini dapat digunakan di kelas bahasa Arab dan Fiqh.
4. Urutan psikologis, yaitu lawan dari urutan yang logis, yaitu penyajian materi pembelajaran dari topik umum ke topik tertentu. Biasanya urutan ini dipakai pada kelas dengan pelajaran bahasa Arab dan Fiqh.
5. Urutan spiral, materi fokus pada satu tema atau topik. Dari pokok bahasan atau masalah, masalah tersebut diperluas dan diperdalam. Dari mata pelajaran sederhana hingga masalah yang lebih kompleks dan menantang.<sup>47</sup>

Dalam prose pembelajaran bahan ajar dan isi merupakan bagian yang penting. Dikarenakan itu, materi harus diedit sesuai topik pembahasan, dengan memperhatikan istilah dan subtopik yang

---

<sup>47</sup> Hamdan, *Pengembangan...*, h. 32

memuat gagasan, fakta, dan konsep kunci yang sesuai dengan tujuan. Ada beberapa cara yang disarankan oleh Sukmadinata. Artinya, ia mempertimbangkan deret waktu, hubungan kausal, struktural, logis, dan ruang lingkup psikologis.

c) **Komponen Strategi Pembelajaran**

Pengaplikasian kurikulum harus melewati proses belajar mengajar atau yang dikenal sebagai PBM. Adapun komponen PBM merangkap jadi tiga bagian yakni:

1. Rancangan PBM akan berisi bagian sub proses, antara lain:
  - a. Memahami standarisasi konten yang ada
  - b. Mempersiapkan silabus
  - c. Merancang rencana belajar
  - d. Mengatur *courseware*
  - e. Memerlukan metode dan juga media belajarnya
  - f. Membakukan proses evaluasi yang terdiri dari kriteria dan alat evaluasi dll.
2. Pelaksanaan PBM ini, yang sering disebut sebagai Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran (KBK), memiliki tiga tingkatan:
  - a. Tahap Awal / Pembukaan.
  - b. Tahap inti.
  - c. Fase Penutupan / Penutupan.
3. Evaluasi PBM (evaluasi)

Dalam kegiatan evaluasi PBM ini, evaluasi dilakukan dalam dua aspek. 1) Evaluasi PBM terkait produk (hasil). 2) Evaluasi PBM terkait program (proses).

#### d) Komponen Evaluasi

Penilaian ataupun evaluasi adalah elemen keempat dari pengembangan dan pembelajaran kurikulum. Untuk menilai hasil dan pembelajaran maka penilaian perlu dilakukan, penilaian apabila ditinjau secara umum adalah proses menilai secara menyeluruh atau makro, sedangkan penilaian skala kecil mikro untuk melihat dalam cakupan pembelajaran di kelas.

Penilaian dapat menentukan pencapaian tujuan, validitas materi, dan ketepatan penerapan strategi, pendekatan, teknik, model, dan metode. Hasil dari kegiatan evaluasi ini dapat dijadikan sebagai umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan pengembangan komponen kurikulum. Pada akhirnya, hasil penilaian ini adalah pengembang kurikulum dan pembuat kebijakan pendidikan, dan pelaksana kurikulum tingkat institusi (seperti guru dan kepala sekolah) berguna dalam memutuskan mengenai kurikulum ditingkat pendidikan.<sup>48</sup>

Komponen evaluasi adalah mengevaluasi kurikulum sebagai program pendidikan dan menentukan tingkat efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi dalam hal meminimalkan waktu, tenaga (biaya)

---

<sup>48</sup> Masykur, *Teori ...*, h. 39



dan peralatan (*tools*) lainnya untuk mencapai hasil yang maksimal atau optimal. Keefektifan pilihan, pendekatan, metode, teknologi, dan strategi yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan serta melihat kecocokan program yang dijalankan dengan isi dan penerapan berdasarkan kebutuhan, minat, baik siswa, maupun komunitas pengguna (*user*) dan masyarakat umum. Dan hasil (*output*) program pendidikan dan produktivitas yang optimal dari segi hasil. Evaluasi mencakup:

- a. Mengenai Hasil (produk) dari kurikulum.
- b. Mengenai Proses (program) dari kurikulum.<sup>49</sup>

#### **4. Model Konsep Pengembangan Kurikulum**

Model konseptual pengembangan kurikulum sebenarnya membentuk pendekatan yang dianut dalam pengembangan kurikulum. Sebagai kajian teoritis, model konseptual kurikulum merupakan dasar pengembangan kurikulum. Dengan kata lain, pendekatan pengembangan kurikulum didasarkan pada konsep-konsep kurikulum yang ada. Model konseptual kurikulum erat kaitannya dengan aliran filsafat pendidikan yang dianut. Aliran filsafat pendidikan dapat dibagi menjadi empat aliran berikut.

- a. Aliran Pendidikan Klasik. Model konseptual kurikulum akademik didasarkan pada pedagogi klasik ini.

---

<sup>49</sup> Masykur, *Teori ...*, h. 40

- b. Aliran formasi pribadi. Aliran ini digunakan untuk mengembangkan model konseptual kurikulum yang manusiawi.
- c. Aliran Teknologi Pendidikan. Aliran ini digunakan dalam mengembangkan kurikulum teknologis.
- d. Aliran Pendidikan Interaksionis. Aliran ini digunakan untuk mengembangkan model konseptual kurikulum untuk rekonstruksi sosial.

Berdasarkan keempat aliran filsafat pendidikan, terdapat ahli kurikulum yang telah mengembangkan model konseptual kurikulum yang masih relevan dengan kebutuhan guru dan lulusan. Ada empat jenis model konseptual kurikulum: (1) kurikulum mata pelajaran akademik, (2) kurikulum humanistik, (3) kurikulum rekonstruksi sosial, dan (4) kurikulum teknis. Keempat model konseptual kurikulum tersebut dijadikan sebagai bahan acuan pengembangan pendidikan khususnya di Indonesia. Setidaknya ada lima bentuk model yang digunakan ketika proses pengembangan kurikulum:

a. *The Administrative Model*

Model pengembangan kurikulum ini merupakan model yang paling tua dan paling banyak digunakan. Manajemen pengembangan berasal dari pejabat pendidikan dalam bentuk ide dan inisiatif. Dengan kewenangan administratif, Manajer Pendidikan (Sekretaris, Direktur Pendidikan dan Kebudayaan, atau Direktur Pendidikan dan Kebudayaan Daerah) akan segera membentuk orang-orang kompeten

yang terdiri dari anggota komite atau tim dari bawahan, ahli pendidikan, ahli kurikulum, ahli materi pelajaran, dan pemimpin dunia dalam pekerjaan dan bisnis. Tugas tim atau panitia ini adalah mengembangkan konsep dasar, landasan, pedoman, dan strategi kunci untuk pengembangan kurikulum. Setelah hal-hal mendasar ini dirumuskan dan dipelajari dengan seksama, manajer pendidikan akan membentuk tim kerja atau komite untuk mengembangkan kurikulum.

Tim pengembang silabus bertanggung jawab untuk menyusun silabus yang sebenarnya. Silabus sebenarnya lebih operasional dan dijelaskan menggunakan konsep dasar dan pedoman yang digariskan oleh tim operasi. Tugas kumpulan orang-orang ini adalah merancang yang bersifat operasional berupa kegiatan membentuk isi, strategi dan evaluasi serta hal lain yang diperlukan yang hendak digunakan tenaga pendidik yang tersebar di banyak tempat.<sup>50</sup>

b. *The Grass Roots Model*

Adanya model pengembangan kurikulum dari atas tidak menutup kemungkinan adanya model pengembangan kurikulum dari bawah. Dalam sistem pendidikan desentralisasi biasanya kurikulum di desain menggunakan *grass roots model*. Dalam model ini pengembangan kurikulum akan berasal dan diupayakan melalui tenaga pendidik yaitu kepala sekolah, guru dan staf yang ada. Model *grass roots* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

---

<sup>50</sup> Masykur, Teori ..., h. 27

- 1) Adanya keterlibatan seluruh komponen yang ada disekolah mulai dari yang kepala sekolah, guru, staf dan wali siswa..
- 2) Apabila guru ikut serta dalam merevisi kurikulum, maka akan meningkatkan kompetenesi guru.

c. *Taba's Inverted Model*

Bercirikan deduksi dan dikenal sebagai pengembangan secara tradisional dengan urutan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan prinsip kurikulum dan pedoman dasar,
- 2) Desain kurikulum komprehensif dikembangkan
- 3) Berdasarkan kewajiban tertentu
- 4) Menempatkan satuan pendidikan sesuai konsep keseluruhan
- 5) Menerapkan kurikulum di kelas.

Bagi Taba pengembang dengan deduktif tidaklah kreatif dan berinovasi. Dengan kata lain, pengembangan kurikulum yang berinovasi akan bersifat induktif dan dikenal lebih dari model tradisional. Taba memperkenalkan langkah pengembangan Pertama, adanya percobaan yang dilakukan oleh guru. Selanjutnya, pengujian alat dan instrumen. Ketiga, melakukan pemeriksaan dan integrasi. Keempat, melaksanakan semua yang telah direncanakan menjadi sebuah kurikulum.<sup>51</sup>

d. *Roger's Interpersonal Relation Model*

---

<sup>51</sup> Nana Syaodih, Teori ..., h. 167

Walaupun bukan seorang yang ahli dibidang pendidikan roger yang bekerja sebagai seorang psikoterapis Namun, konsep dengan psikoterapinya, khususnya bimbingan belajar, juga dapat diterapkan di bidang pendidikan dan pengembangan kurikulum. Bahkan ia memiliki banyak konsep yang bisa disampaikan. Model yang ia perkenalkan cumup berbeda dengan model lainnya. Kurikulum seolah-olah tidak tertulis, hanya ada rangkaian kegiatan kelompok. Ini adalah merek dagang dari Carl Rogers. Bagi seorang roger yang humanis dia tidak memperdulikan tanggal, penulisan dan desain dll. Jumlah aktivitas dan interaksi Rogers. Individu berubah karena adanya perbedaan bentuk aktivitas dalam interaksi ini. Metode pengasuhan yang disukai Roger adalah *sensitivity training*, *encounter group* dan *Training Group* ( *TGroup* ).<sup>52</sup>

e. *Beauchamp's System*.

Berbeda dengan latar belakang roger, Beauchamp merupakan ahli kurikulum, dalam pengembangan model nya ada hal yang harus dilakukan ketika mengembangkan kurikulum.

1. Pertama, tentukan area atau luas yang dicakup oleh kurikulum.

Tidak masalah apakah itu sekolah, distrik, atau nasional. Yang paling penting dari fase ini adalah bagaimana kebijakan yang berlaku dan tujuan yang disepakati. Tanggung jawab Direktur

---

<sup>52</sup> Masykur, Teori ..., h. 31

Pendidikan dan Kebudayaan Negara mencakup Negara Federal, tetapi bidang pengembangan kurikulum hanya meluas ke distrik.

2. Selanjutnya, mengidentifikasi orang-orang yang ditugaskan ketikan pengembangan berlangsung. Beberapa orang dapat berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum yang terdiri dari::
  - a. Spesialis pendidikan bidang kurikulum
  - b. Pusat Pengembangan Kurikulum dan Bidang Ahli
  - c. pengetahuan asing,
  - d. Profesional pendidikan universitas atau sekolah dan guru yang dipilih, Ahli dalam bidang pendidikan. Orang kompeten dan tokoh masyarakat yang sesuai.

Dia berusaha untuk melibatkan sebanyak mungkin profesional dan pemimpin pendidikan yang tidak secara langsung mempengaruhi pengembangan kurikulum. Penulis, penerbit, pejabat pemerintah, politisi, pengusaha, pengusaha. Tentu saja, pengangkatan staf ini akan disesuaikan dengan tingkat dan luas situs dan arena. Tidak banyak guru yang terlibat di tingkat negara bagian atau federal. Namun, partisipasi guru meningkat di tingkat kabupaten, kecamatan, atau sekolah.

3. Ketiga, Pengorganisasian dan tata cara pengembangan kurikulum.  
Langkah ini harus berhubungan dengan langkah-langkah yang diambil dalam kegiatan evaluasi dalam mengembangkan tujuan

secara umum dan lebih spesifik, memilih konten dan pengalaman belajar, dan memutuskan desain kurikulum secara keseluruhan.

4. Keempat, proses mengimplementasikan kurikulum

Langkah ini yang paling perlu diperhatikan atau implementasi kurikulum tidak bisa sepele karena memerlukan keinginan yang matang baik guru, siswa, fasilitas, bahan dan biaya, serta kemauan pemilik sekolah atau pemerintah daerah.

5. Kelima, Melaksanakan evaluasi dan merevisi kurikulum.

Pada langkah ini akan menjadi perhatian dan masukan pada saat kurikulum diterapkan atau sebelum penerapan, kemudian diperbaiki sesuai *output* yang didapatkan ketika di rasa perlu merivisi kurikulum tersebut akan di tarik terlebih dahulu.

## 5. Sifat-Sifat Dan Ruang Lingkup Kurikulum PAI

Kurikulum PAI memiliki karakteristik proses dan implementasi yang berbeda dengan kurikulum lainnya. Hal ini tercermin dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang ciri-cirinya dapat dijelaskan secara khusus dalam uraian berikut.

a. Kurikulum PAI mengandung dua sisi muatan

Kedua muatan kurikulum PAI yang ditentukan. (a) sisi muatan agama membahas wahyu Allah dan sifat nabi. Allah SWT dan Sunnah Wahyu menunjukkan garis kerja laki-laki untuk membawanya lebih dekat. Dan bagaimana memiliki hubungan antara Allah dan lingkungan sekitarnya. b) Situs keterampilan pengetahuan yang berisi angka. Itu

dapat ditanam dalam bentuk hampir pengalaman dan ide. Pengetahuan yang dimaksud bisa merupakan hasil wahyu ilahi atau analisis dari Sunnah Nabi (Tafsir), atau mungkin merupakan hasil analisis terhadap lingkungan alam sekitarnya. Peran kurikulum PAI dalam hal ini adalah berupaya untuk lebih memahami, mengamati dan mengamalkan dua hal di atas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

b. Keberpihakan Merupakan Sifat Kurikulum PAI, Tidak Netral/Moderat

Silabus PAI mewajibkan semua umat Islam untuk melakukan apapun jika ajaran Islam menetapkan kewajiban apapun, dan bahwa Islam adalah sesuatu yang haram dan harus ditinggalkan. Menekankan hukum, dan semua muslim wajib meninggalkannya. Islam mengajarkan ganjaran yang didapat apabila melanggar kewajiban dan larangan pasti akan mendapat hukuman, bukan di dunia ini. Akan tetapi tidak berlaku bagi kurikulum umum karena bersifat netral tidak ada paksaan, sehingga kurikulum membiarkan siswa mempraktekkan ilmu yang telah diperolehnya berdasarkan kelebihan dan kekurangannya, serta pertimbangan pribadinya meningkat.<sup>54</sup>

c. Pembentukan Akhlak Mulia Melalui Kurikulum PAI

Pengajaran Islam berdasarkan wahyu Allah menekankan bahwa manusia memiliki akhlak yang mulia. Kriteria sifat tercela dan terpuji semuanya tercantum dalam ajaran islam bisa dilihat dan di ambil dari ayat kitab suci Al-Quran dan juga perilaku dari hadist nabi yang

---

<sup>53</sup> Hamdan, Pengembangan..., h. 109

<sup>54</sup> Hamdan, Pengembangan..., h. 110



dikenal Sunnah. Kriteria tersebut sudah ideal dan tidak akan berubah. Meskipun silabus umum ditujukan untuk memperhitungkan akal sehat.

d. Kurikulum PAI Awet Memiliki Fungsi Sepanjang Masa

Agama selalu ada saat bahagia atau sedih, sehat atau sakit bagi orang-orang dari semua tingkatan, kaya atau miskin, pegawai negeri atau miskin. Ilmu agama ini masih fungsional dan digunakan dalam segala aspek kehidupan. Tidak ada yang selengkap dan selengkap ajaran Islam. Dengan kata lain, di dalam Islam segala sesuatu menjadi pembahasan, dari bangun tidur hingga tertidur lagi, dari hal-hal kecil yang turun ke toilet hingga penguasaan negara. Itu diatur oleh Islam. Dari abad ke-14 yang lalu hingga sekarang, dan ke masa depan, aturan-aturan ini terus bekerja hingga hari ini. Hikmah dan perintah dalam Islam yang terkandung di kurikulum PAI dirancang berguna membawa kebahagiaan bagi kehidupan di dunia maupun di akhirat.<sup>55</sup>

e. Rumah sebagai tempat pertama peserta didik mengalami kurikulum PAI

Dari rumah pada dasarnya peserta didik yang berada di lingkungan muslim sudah mengalami isi materi yang ada pada kurikulum PAI. Apa yang sudah dimiliki siswa harus mendapat perhatian guru. Pendidikan kurikulum PAI di sekolah dirancang untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa yang ada dan melengkapi pengetahuan siswa yang tidak akurat untuk perkembangan

---

<sup>55</sup> Hamdan, Pengembangan..., h. 111

yang optimal. Pendidikan agama di sekolah tidak dimulai dari nol. Namun, karena siswa berasal dari keluarga yang berbeda dengan pengetahuan, rasa syukur, dan praktik keagamaan yang berbeda, guru harus terlebih dahulu dapat menyeimbangkan persepsi mereka.

Dalam rangka mengembangkan lulusan dengan kemampuan yang telah dijabarkan dalam tujuan kurikulum PAI, maka isi materi kurikulum PAI berpedoman pada ketentuan yang termuat dalam dua sumber utama yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Selain itu, materi PAI juga disempurnakan dengan hasil Istinbath atau Ijtihad ulama, sehingga ajaran utama yang bersifat umum lebih detail dan detail. Kurikulum PAI mencakup upaya mencapai kemiripan, kecocokan, kepatuhan, dan keadilan antara:

a. Hubungan manusia dengan Sang Pencipta (Allah swt.)

Sejauh mana kita, sebagai hamba Allah, memenuhi semua tugas yang diperintahkan kepadanya? Dan seberapa sering kita mempraktikkan ajaran Islam? Ada banyak syair Al-Qur'an dan hadits Nabi yang menegaskan kewajiban manusia sebagai seorang hamba kepada Allah.

b. Interaksi seseorang dengan sesama manusia.

Apakah kita Muslim yang membuat orang lain merasa damai di sekitar mereka? Sejauh mana kita telah memenuhi hak orang lain? Jangan sampai merugikan apalagi mengejar hak orang lain, apalagi menzalim.

c. Peran manusia terhadap ciptaan lain dan alam sekitar.

Sudah menjadi kewajiban manusia untuk melestarikan alam karena manusia merupakan ciptaan Allah yang dijadikan khalifah di muka bumi, manusia bertanggung jawab dalam melindungi dan melestarikan alam ciptaan Allah.

d. Mengendalikan dan memiliki karakter diri sendiri

Bagaimana karakter dan cara kita bergaul akan menjadi penilaian bagi orang lain kepada diri kita sendiri, untuk itu manusia seharusnya memahami diri sendiri dan mengatur menjaga perilakunya.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI yang tersusun dalam beberapa mata pelajaran, yaitu:

- 1) Mata pelajaran Aqidah Akhlaq.
- 2) Mata pelajaran Ibadah Syari'ah (Fiqih)
- 3) Mata pelajaran al Qur'an Hadits.
- 4) Mata pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), dan
- 5) Mata pelajaran Bahasa Arab

Materi pelajaran diatas merupakan materi yang digunakan di sekolah Islami cakupan materi tersebut terdapat di madrasah atau jenis sekolah Islam lainnya, namun jika penerapannya dilakukan di sekolah umum maka materi tersebut akan menjadi materi *Broad Field* atau *all in one system* yaitu seluruh materi menjadi satu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

### C. Kurikulum *Kuttab* Pada Masa Klasik

*Kuttab* merupakan cikal bakal yang nanti nya menjadi referensi lembaga Pendidikan Islam masa sekarang, mulai dari sistem, metode, kurikulum, bahkan tujuan Pendidikan Islam ini berkiblat. *Kuttab* berasal dari kata Bahasa Arab yang katanya yaitu *kataba* yang artinya menulis, jadi *kuttab* adalah tempat untuk belajar dan tulis menulis.<sup>56</sup> Phil K. Hitti menguraikan bahwa kurikulum yang diterapkan oleh *kuttab* berlandaskan pada Al-Quran dan *text book*, dimana dari dua landasan tersebut dikembangkan lagi menjadi aspek baca tulis, kaligrafi, dan kaidah-kaidah Bahasa Arab, maupun sejarah nabi, dan hadits.<sup>57</sup>

Menurut sejarah pendidikan *kuttab* ini berlandaskan atas wahyu yang diterima nabi dalam surah Al-Alaq, kelima ayat surat ini berguna melahirkan pendidikan islam pertama. Sebagaimana firman Allah Surah Al-Alaq, (96) : (1-5):

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam (4) Dia mengerjakan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)” (Surah al-„Alaq, 96:1-5)<sup>58</sup>

<sup>56</sup> Fathurrahman, “Eksistensi Kuttab dan Masjid sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam”, *Jurnal Ilmiah Kreatif*, vol 14 no 1 2017, h. 56-74

<sup>57</sup> M. Arief Affandi, “kuttab dan institusi pendidikan islam pra-lahirnya sistem madrasah” *Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 13 No. 02 Juli-Desember 2020, h. 46

<sup>58</sup> Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI

Menurut sejarah keislaman ayat ini menjadi wahyu yang mempertegas bahwasanya manusia harus tetap belajar dan menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini juga didukung oleh hadits Nabi s.a.w. Berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ  
الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ

Artinya:

“Menuntut ilmu adalah fardhu bagi Muslimin dan Muslimat.”  
(HR Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, h. 220) <sup>59</sup>

Ia mengutip syair-syair Al-Qur'an yang diterimanya, menjelaskan artinya, dan meminta para sahabatnya untuk menghafalkan syair-syair tersebut. Teman mengajar keluarga di rumah. Sahabat belajar puisi untuk menghafal, ketika sudah malam, mereka membuka dan membaca Al-Qur'an dan mengulangi bacaannya. Al Saboony melaporkan bahwa ketika dia berjalan melewati rumah temannya di Madinah pada malam hari, dia mendengar suara dengungan lebah di sarangnya, dengungan tersebut cukup keras seperti dengungan orang yang sedang menghafaz Al-Qur'an.

Ada kelompok yang disebut Ahlus Suffah/Ikhwanus Suffah yang berusaha menyebarkan ilmu-ilmu keislaman berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Ada sekitar 20 orang, dan ada juga yang berpendapat 40 orang. Tugas mereka adalah melakukan penelitian, memperdalam ilmu, dan mengajar. Yang terlihat di sini adalah bahwa bidang penelitian (riset

---

<sup>59</sup> Di akses dari [https://carihadis.com/Sunan\\_Ibnu\\_Majah/220](https://carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/220) pada tanggal 10/10/2021 pukul 12:14 wib

dan pengembangan) sudah ada sejak awal Islam. Namun prosesnya tidak serumit seperti sekarang ini. Ahlus Suffah selalu duduk di pojok Masjid Al Nabawi, melakukan penelitian dan pendidikan. Atas isyarat Allah mereka tidak perlu untuk mengikuti perang dikarenakan mereka lebih di rahmati untuk mengajarkan ilmu yang terkandung dalam Al-Quran.<sup>60</sup>

Pada saat itu sangat sedikit orang muslim yang bisa membaca maupun menulis, namun dengan sukarela para sahabat dan rekan nabi mengajarkan penduduk Mekkah melalui *kuttab*. Mereka mulai merekrut orang *Dzimmi* untuk dapat membaca dan menulis.<sup>61</sup> Setelah hijrah ke Madinah, dan saat itu perang badar telah usai Rasulullah meminta 70 orang tawanan Quraisy untuk mengajarkan 10 anak muslim sebelum mereka dibebaskan kembali. Guru *Kuttab* didominasi oleh orang Dhimmi, namun Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan rekan-rekan seperti Al Hakam ibn Sa'id untuk mengajar ketika Nabi berada di Madinah.<sup>62</sup>

Para sahabat menjadi pendamping telah fokus mendidik umat Islam sambil mengendalikan negara. Tidak ada sistem pendidikan terpadu yang diciptakan. Namun Sahabat sahabat tetap melanjutkan pendidikan Islam dengan mengajar anak-anak. Dari sana, cikal bakal *Kuttab* muncul

---

<sup>60</sup> Ahmad Firdaus dan Khairunnisa , “Kurikulum Pendidikan Islam Para Sahabat Satu Sorotan”, *Jurnal Al-Munzir*, Vol. 12. No. 2 (November 2019), h. 213

<sup>61</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 146-147.

<sup>62</sup> Hasan Asari, *Menyingkap Zaman Keemasan Islam* (Bandung: Mizan, 1984), Al-Munzir Vol. 12. No. 2 November 2019, h. 24

sebagai pendidikan Islam pertama, *kuttab* sebagai tempat belajar pengetahuan dan *kattib* khusus untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>63</sup>

Sahabat-sahabat melanjutkan upaya pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, dengan berpedoman pada firman Allah dan Hadist Nabi, kita dapat menyimpulkan bahwa sistem pendidikan *kuttab* sudah mengikuti perintah Allah di dalam kitab suci dan juga hadist Nabi. Pada zaman sahabat, sistematika dalam pendidikan lebih menonjolkan hasil daripada sistem itu sendiri.

#### **D. Kedudukan Kuttab di Indonesia**

Munculnya lembaga *Kuttab* di Indonesia diinisiasi oleh Budi Ashari, dia merupakan lulusan Jurusan Hadits Universitas Islam Madinah. Pada 2012, ia mendirikan *Kuttab* Al Fatih, sebuah lembaga pilihan alternatif dan solutif diluar dari pendidikan formal. Budi ashari memahami bahwa, walaupun lembaga *kuttab* sudah ada sejak zaman nabi masih memiliki sifat keberlangsungan sistem dan mampu menciptakan kemampuan luar biasa sejak dini. Bahkan dalam waktu yang relatif singkat, *Kuttab* Al Fatih mampu melebarkan sayapnya ke 22 kota besar di Indonesia, dan jumlah lembaga mencapai 25 lembaga *Kuttab* yang berpusat di Depok, Jawa Barat. Pesatnya perkembangan lembaga *Kuttab* ini menunjukkan bahwa keberadaannya sangat diterima oleh masyarakat Indonesia dalam model pendidikan berbasis Al-Qur'an.

---

<sup>63</sup> Ahmad Firdaus dan Khairunnisa , “Kurikulum Pendidikan Islam Para Sahabat Satu Sorotan”, Jurnal Al-Munzir, Vol. 12. No. 2 (November 2019), h.214

Sebagai model baru bagi lembaga pendidikan Indonesia, *Kuttab* memiliki izin untuk beroperasi sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai bagian dari yayasan. Jika dilihat secara umum, *Kuttab* dapat digambarkan sebagai lembaga yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan informal. Sebagaimana dalam Pasal 26 Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26, satuan pendidikan informal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok penelitian, pusat kegiatan pembelajaran masyarakat, pertemuan taclim dan satuan pendidikan yang sejenis.<sup>64</sup>

Pesantren merupakan pionir pendidikan nonformal karena model pendidikan intrinsik ini disusun dengan baik dalam konteks pemahaman sejarah pendidikan nonformal Indonesia. Format serupa lainnya antara lain madrasah, pengajian di masjid dan surau-surau, atau media dakwah yang diadakan secara rutin di lingkungan sosial masyarakat untuk mengagendakan berbagai kegiatan mereka, atau pada kegiatan keagamaan lainnya.<sup>65</sup>

#### **E. Penelitian Yang Relevan**

Ada beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian tentang;

---

<sup>64</sup> Redaksi Sinar Grafika, UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h.18.

<sup>65</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Nonformal* (Bandung: Alfabeta, April 2011), h. 37



1. Arif Utomo, 2018, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Berbasis Kuttab Studi Kasus Kuttab Al-Fatih Depok*.<sup>66</sup> Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Al Fatih *Kuttab* berbasis materi pembelajaran, sehingga desain kurikulum Kuttab Al Fatih Kuttab Depok bersifat *subject-centric*. Silabus *Kuttab* terdiri dari empat elemen: (1) Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi Islam tertinggi, generasi *`alaminhajinnubuwwah*. (2) Materi Pembelajaran *Kuttab* Al-Fatih Depok hanya memiliki dua materi pembelajaran utama yaitu Iman dan Al-Quran. (3) Metode pembelajaran Al Fatih *Kuttab* adalah metode Talaqi. (4) Evaluasi pembelajaran dengan Al Fatih *Kuttab* menggunakan dua metode yaitu tes dan non tes. Kedua, ada beberapa wawasan yang dapat disimpulkan terkait implementasi kurikulum *Kuttab* di Depok Al Fatih *Kuttab*. (1) Tahap penyusunan dan perencanaan kurikulum yang terdiri dari RKK. (2) Tahap pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pengelolaan kelas, modul pembelajaran atau buku, dan jumlah kelompok penelitian di dalam kelas. (3) Pada tahap evaluasi, guru dan siswa melakukan evaluasi. Penilaian guru dilakukan dengan supervisi dan tes memori, dan penilaian siswa dengan tes dan non tes.

---

<sup>66</sup> Arif Utomo, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Berbasis Kuttab Studi Kasus Kuttab Al-Fatih Depok*, Tesis, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

2. Sudrajat, 2020, Manajemen kurikulum pusat kegiatan belajar masyarakat *kuttab* Al-fatih Depok.<sup>67</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa perilaku tertulis, verbal, atau teramati. Teknik perolehan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan inferensi. Hasilnya menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan kurikulum *Kuttab* Al Fatih Depok lebih terpusat (atas ke bawah) oleh tim *Kuttab* AlFatih pusat, meliputi perencanaan visi dan misi, tujuan kelulusan, isi kurikulum, modul pembelajaran, metode pengajaran, dan kalender pendidikan. Kebijaksanaan tim *Kuttab* Al Fatih Depok sebatas memberikan masukan kepada Modul/Kaldik dan menyusun Rencana Kegiatan (RKK) *Kuttab*. Kedua, komposisi kurikulum *Kuttab* Al Fatih Depok dikembangkan dalam format yang terintegrasi atau terintegrasi dengan pendekatan tematik. Semua topik, terutama dalam Bab 30, berhubungan dengan subjek iman dan Al-Qur'an. Desain ini memfasilitasi dan mempercepat pencapaian kurikulum dan tujuan pendidikan, tetapi pada tingkat SDM membutuhkan lebih banyak motivasi dan perspektif yang sama. Ketiga, kurikulum dilakukan dalam bentuk pembelajaran tematik di setiap kelas oleh dua orang guru, seorang guru akidah dan seorang guru Al-Quran. Kesamaan pandangan dan gerak dari perangkat pembelajaran, proses

---

<sup>67</sup> Sudrajat, *Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

pembelajaran, pengawasan, pengembangan pribadi, dan kolaborasi orang tua membuat pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien. Keempat, penilaian kurikulum *Kuttab* Al Fatih Depok dilakukan secara harian, mingguan, semesteran, dan tahunan. Banyak pihak yang terlibat dalam evaluasi tersebut, antara lain ketua *Kuttab*, guru, orang tua, dan *Kuttab* pusat. Inilah salah satu keunggulan *Kuttab* Al Fatih Depok.

3. Aliva Humairah Br. Ginting dkk, 2021, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai.<sup>68</sup> Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data: pendekatan kualitatif dengan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Selain itu, data dianalisis dengan teknik reduksi data dan penyajian data untuk menarik kesimpulan. Alhasil, YMPI (Yayasan Madrasah Pendidikan Islam) melakukan fase pengembangan kurikulum berbasis penelitian untuk pendidikan agama Islam, namun secara umum terlihat mirip dengan fase kurikulum 2013. sawah. Penelitian YMPI Tanjung Balai penelitian yang dilakukan berupa model pembelajaran berupa mata pelajaran mata pelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam. Faktor Mendukung Pengembangan Kurikulum Pimpinan Madrasah Mendukung, Peserta Siswa, Pembelajaran Sumber Daya Manusia,

---

<sup>68</sup> Aliva Humairah Br. Ginting dkk, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam YMPI Tanjung Balai", (*PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*) Vol. I, No. 1 Tahun 2021 | Hal. 44-52

Tenaga Pendidik, Prasarana yang Berkualitas dan Sesuai. Inhibitor termasuk biaya yang relatif tinggi dan waktu yang terbatas yang dibutuhkan untuk melakukan studi.

4. Derliani Daulay, 2019, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Menengah Atas Al-Azhar medan.<sup>69</sup> Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Peningkatan Mutu Pendidikan Pendidikan Terlaksana Rencana Pembelajaran, Pelaksanaan, Evaluasi Pembelajaran Sampai Tingkat (a). Tingkat Rencana Pembelajaran Guru Membuat Rencana Pembelajaran Cara Program Tahun, Program Semester, Kurikulum, RPP dan guru dapat dikembangkan dengan RPP perangkat pembelajaran hingga, (b) pelaksanaan, guru pembelajaran hingga pembukaan dan peserta hingga Awal Pembelajaran Pilihan Metode atau Strategi Bahan Ajar Pembelajaran dan Tertutup Pelajaran Untuk Menyelesaikan Apa yang Dipelajari pada Level Kelas Kelas LK (Kerja) Lembar, UH (Ulangan Harian Harian), Tugas, PTS (Nilai Sementara Semester), PAS (Nilai Akhir Semester) dan Hasil Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Peningkatan Keislaman Mutu Pendidikan di dapat dari jika lihat peserta didik sekolah peroleh dalam mata pelajaran. Dari mata pelajaran ini melebihi rata-rata KKM. didapatkan angkanya.

---

<sup>69</sup> Derliani Daulay, "Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Al-Azhar Medan", (*Jurnal ANSIRU PAI*) Vol. 3 N o. 2. Juli-Desember 2 0 1 9

5. Faidatul Ma'rifah, 2020, Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di *Kuttab Al-Fatih* Tangerang Selatan).<sup>70</sup> Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, jenis survey lapangan (*field survey*), dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang akan dilakukan pada tahun. Tiga langkah: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasilnya santri dari peserta meningkatkan nilai pendidikan agama Islam dengan materi ajar Sirah Nabawawi di *Kuttab al-Fatih*, Tangerang Selatan yang terbagi menjadi dua bagian. Materi Al-Qur'an, Nilai Pendidikan Agama Islam yang Meningkat dikalangan Santri *Kuttab Al Fatih*, yaitu Nilai Aqidah, Nilai Ibadah, Nilai Akhlak, Nilai Kemasyarakatan, Strategi Guru *Kuttab Al Fatih* mencontoh kepada Nabi (SAW) diterapkan oleh guru dari meliputi metode contoh, metode ceramah, kebiasaan, perkiraan, metode tanya jawab, dan narasi.
6. Emna Laisa, 2020, *Kuttab* Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam.<sup>71</sup> Di era klasik *Kuttab* memiliki peran yang begitu baik bagi membentuk generasi muda muslim, bukan hanya sekedar

---

<sup>70</sup> Faidatul Ma'rifah, "Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Studi Kasus Di *Kuttab Al-Fatih* Tangerang Selatan", Tesis, (Tangerang: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020)

<sup>71</sup> Emna Laisa, "Kuttab Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam", (*Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*) Vol 1, Nomor 2, September 2020

soal agama dan perilaku tapi juga membentuk karakter yang cakap dalam berkehidupan. Dari zaman Rasullulah hingga Daulah Abasiyah *kuttab* memiliki corak tersendiri setiap waktu dan zamannya baik dari segi model belajar, metode belajar hingga peran muslim. Pada saat itu konflik sering terjadi keberadaan *kuttab* lebih dinamis. Diketahui pula *kuttab* masih berguna ssbagai wadah untuk waqaf akan tetapi berkembang menjadi tempat pendidikan yang dikelola oleh daulah, kerajaan atau negara. Tidak hanya bersinar pada masanya *kuttab* telah menginspirasi pemberlakuan *Full Day School* di lembaga pendidikan Islam, khususnya di Indonesia. Kita bisa melihat letak pentingnya *al-muhafadzah ala al-qadim al-shalih wa al-akhdu bi al-jadid al-ashlah*, bahwa sistem pendidikan islam paling awal ini tidak bisa dianggap remeh, justru bisa dijadikan rujukan pendidikan Islam modern.

7. Novianti Muspiroh, 2019, *Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi*.<sup>72</sup> Penelitian ini terinspirasi dari banyaknya penelitian tentang madrasah saja. Padahal *kuttab* sudah eksis menjadi lembaga pendidikan yang alternatif namun cukup terpinggirkan karena masih dikategorikan lembaga baru. Keberadaan *kuttab* yang sudah lama sampai adanya lembaga madrasah, tentu tidak membuat *kuttab* hilang dari pilihan pendidikan Islam. Sebagai lembaga pendidikan Islami *kuttab* memiliki makna penting bagi

---

<sup>72</sup> Novianti Muspiroh, "Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi", (*Jurnal Tamaddun*) Vol. 7 , No. 1, Januari - Juni 2019

pengajaran untuk anak-anak. Meskipun dikategorikan sebagai lembaga yang tradisional *kuttab* mampu menjadi wadah pendidikan Islam diawal-awal zaman keislaman berdasarkan sejarah *kuttab* telah banyak berjasa dalam membentuk generasi muslim. Dengan menggunakan metode *halaqoh* serta pendekatan yang di terapkan adalah sifat teladan dan pembiasaan kepada anak didik..

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan dan persamaan dengan hasil penelitian yang telah ada. Letak perbedaannya, yaitu terdapat pada rumusan, tujuan dan fokus penelitiannya yaitu peneliti berusaha mengungkapkan pengembangan *design* kurikulum *kuttab*, implementasi pengembangan kurikulum serta keterkaitan kurikulum *kuttab* dengan kurikulum nasional. Sementara itu persamaannya adalah sama-sama meneliti pada lembaga sekolah dengan model *kuttab*. Sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan gambaran dan masukan dalam proses dan pengembangan dari kurikulum Pendidikan Agama Islam diwaktu yang datang khususnya pada lembaga berbasis *kuttab*, serta dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

###### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan penguraian deskriptif penelitian akan berusaha untuk memberi gambaran dan interpretasi fenomena yang ada dan terjadi di tempat penelitian.<sup>73</sup> Melalui Penelitian ini permasalahan yang akan diteliti terungkap melalui fenomena-fenomena dan kecenderungan yaitu yang ada pada kurikulum pendidikan yang diterapkan di lembaga *Kuttab* Abu Bakar Imam syafi'i.<sup>74</sup>

###### 2. Pendekatan Penelitian

Supaya adanya informasi yang mendalam antara jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Suatu fenomena dan implikasinya bagi individu akan terlihat melalui pendekatan ini.<sup>75</sup> Melalui pendekatan ini peneliti akan memahami tingkat pemahaman agama seseorang secara netralitas. Selain itu, pendekatan ini juga dibantu dengan disiplin ilmu lain seperti: sejarah, sosiologi, psikologi, sastra dan lain-lain.

Sifat Pendekatan fenomenologis adalah induktif. Filsafat fenomenologis merupakan cikal bakal pendekatan ini. Filsafat

---

<sup>73</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 12

<sup>74</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 5

<sup>75</sup> Djam'an, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, h. 34



fenomenologi berfokus pada pengetahuan dan tanggapan terhadap kehadiran atau keberadaan manusia, bukan sekedar memahami bagian tertentu atau perilaku khusus. Studi masalah dilakukan dari berbagai sudut dan dimensi. Fokusnya adalah pada pemahaman tanggapan terhadap kehadiran atau kehadiran manusia, bukan hanya memahami bagian-bagian tertentu atau perilaku tertentu.

Pendapat Moehadjir, pendekatan fenomenologis mencakup pemodelan naturalisme, mencoba tanpa manfaat, selalu tertarik pada penelitian kita, mengejar tujuan yang tidak berharga adalah ilusi. ,penelitian tertentu yang berhubungan dengan nilai, suatu teori, dan kenyataan yang ditentukan oleh nilai. (*value determined*).<sup>76</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa penelitian ini secara teknis telah menyelesaikan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan fenomenologis, melalui perilaku naturalistik. Namun, ini tidak mengindikasikan bahwa penelitian ini sepenuhnya alami/natural karena keterbatasan masalah peneliti. Penelitian ini bukan dimaksudkan untuk membuktikan suatu hipotesis, melainkan lebih memfokuskan pada pengumpulan data secara faktual yang terjadi untuk menggambarkan peristiwa nyata di lapangan.

## **B. Waktu Dan Lokasi Penelitian**

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama 1 (satu) bulan yang dimulai pada bulan 11 Maret sampai 11 April 2022.

---

<sup>76</sup> Erika Kurniawati, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunagrahita Di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa Amal Mulia Kota Bengkulu*, (Tesis: pascasarjana IAIN Bengkulu), 2017, h. 51

Penelitian ini dilaksanakan di *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan adanya hubungan pada permasalahan yang akan ditelaah oleh penulis dan *Kuttab* Abu Bakar Imam syafi'i pekan sabtu Bengkulu adalah lembaga *Kuttab* yang memiliki kurikulum sendiri.

### C. Sumber Data

Dalam proses pengumpulan data akan dilakukan melalui survei data yang diperoleh dari sumber-sumber berikut:

#### 1. Sumber Data Primer

Untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung maka peneliti akan menggunakan sumber data primer.<sup>77</sup> Sumber yang paling utama untuk data ini adalah struktur yang ada pada lembaga *Kuttab* Abu Bakar Bengkulu. Sumber ini dipilih karena memiliki kedekatan pada permasalahan yang akan diteliti.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Untuk data atau informasi yang didapati secara tidak langsung oleh peneliti maka akan membutuhkan sumber data sekunder.<sup>78</sup> Sifat dari data ini adalah sebagai data pendukung dan penunjang data inti atau primer. Data ini berasal dari:

- a. Arsip/dokumentasi, yaitu informasi mengenai keadaan sekolah.
- b. Peristiwa, yaitu segala aktivitas yang terjadi di lokasi penelitian ini yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti.

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian ....*, h. 62

<sup>78</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 63

c. Wawancara dengan wali murid yang ada disana.

Untuk menentukan dan memilih sumber data untuk penelitian ini, penulis melakukan berbagai evaluasi untuk menentukan apakah sumber tersebut digunakan sebagai sumber data. Hal ini dikarenakan sumber data perlu berhubungan langsung dengan wilayah penelitian..

### 3. Informan Penelitian

Daftar Tabel 3.1

No	Nama	Keterangan
1.	Ketua Yayasan	ada
2.	Kepala Sekolah	ada
3.	Guru	ada
4.	Wali murid	ada

## D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara mendapatkan data yang ada di lapangan yang diperlukan, penulis menggunakan teknik berikut ini:

### 1. Wawancara

Teknik pengambilan sample wawancara adalah *purposive sampling* yaitu dengan pertimbangan tertentu. (Seperti Ketua yayasan, Kepala *Kuttab*, guru *kuttab* dan wali siswa) yang memberikan jawaban dan informasi atas pertanyaan penelitian.<sup>79</sup> Untuk itu wawancara ini dilakukan

---

<sup>79</sup> Lexy J. Meleong, *Metotologi Penelitian...*, h. 186

secara langsung dengan banyak informan mengenai masalah penelitian.

Sebagai berikut:

- a. Ketua Yayasan, Wawancara dilakukan sebagai informan dan observasi awal.
- b. Kepala *Kuttab*. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data berkaitan kebijakan dan aturan dari kepala *kuttab* dalam pengembangan *design* kurikulum yang diterapkan di *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i Pekan Sabtu Bengkulu.
- c. Guru atau Pendamping. Wawancara terhadap guru atau pendamping dilakukan berguna memperoleh informasi mengenai implementasi, konsep dan komponen, serta kendala dalam kurikulum *kuttab* di *Kuttab* Abu Bakar Imam Syafi'i Pekan Sabtu Bengkulu.
- d. Wali Siswa. Wawancara pada seorang informan wali siswa dilakukan guna menelusuri sejauh mana *design* kurikulum pendidikan agama Islam berbasis *kuttab* dapat berpengaruh terhadap tingkat keimanan dan kemampuan pendidikan agama Islam siswa (wawancara bebas).

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap subjek yang diteliti untuk memperoleh data yang terkumpul dalam penelitian.<sup>80</sup> Selama pengamatan, peneliti mencatat semua fenomena yang diamati dalam catatan lapangan.

---

<sup>80</sup> Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Motodologi Penelitian...*, h. 105

Observasi Langsung, atau Saksi Langsung Studi, dapat mempercayai apa yang sebenarnya terjadi karena peneliti menyaksikan langsung kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang dilakukan. hadir di Kuttab Abu Bakar Bengkulu. Hanya setelah melihat, apakah Anda percaya pada kebenaran sesuatu. Perhatikan pada:

- a. Murid Kelas.
- b. Guru Kelas.
- c. Sarana dan prasarana *Kuttab*.

### 3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis atau tercetak dari peristiwa masa lalu, yang dapat berupa catatan *anecdotal*, surat, buku harian, dan dokumen.<sup>81</sup> Informasi yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumenter ini adalah keadaan sekolah, serta foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan antar guru. dan anak-anaknya di dalam kelas. Materi yang dikumpulkan adalah data kondisi sekolah, guru, siswa, orang tua, sarana dan prasarana serta materi pembelajaran dan dokumen (foto) kegiatan Pembelajaran dinamis dilakukan di *Kuttab* Abu Bakar Bengkulu. Alasan menggunakan data ini adalah dapat digunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian.

### **E. Teknik Pengolahan Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, di lapangan, dan setelah meninggalkan lapangan.

---

<sup>81</sup> Djam'an Satori, Aan Komariyah, *Motodologi Penelitian...*, h. 147

Namun, penelitian kualitatif menekankan analisis data selama kerja lapangan yang melibatkan akuisisi data..<sup>82</sup>

Berikut ini adalah proses analisa informasi data menurut Sugiono, dalam bukunya yang berjudul: Memahami Penelitian Kualitatif:

#### 1. Analisa sebelum dilapangan

Penelitian kualitatif melakukan analisis data sebelum peneliti terjun ke lapangan. Penilaian didasarkan pada data awal atau data sekunder (data awal lokasi survei/deskripsi awal lokasi survei) yang digunakan untuk menentukan fokus survei. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring peneliti memasuki lapangan dan berkembang melintasi lapangan..

#### 2. Analisa selama dilapangan, Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Pada saat wawancara, penyidik sedang menganalisis tanggapan responden. Setelah analisis ternyata tidak memadai, peneliti terus mengajukan pertanyaan sampai mereka memiliki data yang mereka yakini dapat diandalkan.

Menurut Miles dan Huberman, dikutip Sugiono, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga tuntas. Aktivitas menganalisa data tersebut yaitu: data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

##### a. Data *reduction* (Reduksi data)

---

<sup>82</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian...*, h. 89

Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan kebutuhan, dan mencari sampel tema. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.

b. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Menampilkan atau menampilkan data biasanya dapat berupa tabel, grafik, atau deskripsi agar data lebih tertata, terstruktur, dan mudah dipahami..

c. *Conclusion drawing/verifaction* (penarikan kesimpulan)

Selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi pada tahap ketiga. Kesimpulan pertama dapat dikatakan sebagai kesimpulan pertama, tetapi masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung dengan baik. Kesimpulan dari penelitian kualitatif adalah merupakan wawasan baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Temuan akan diungkapkan setelah survei karena mungkin merupakan deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya ambigu.

## **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk menjamin keakuratan data yang diperoleh, peneliti melakukan keabsahan data. Data yang salah mengarah pada kesimpulan yang salah, data yang valid mengarah pada kesimpulan yang benar.

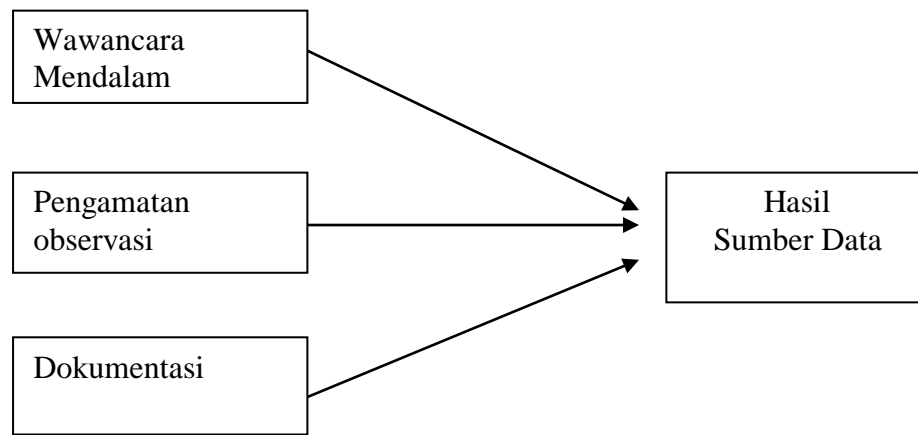
Kebenaran/*validitas* perlu diterapkan dan merupakan pedoman tiga bagian: 1) deskriptif, 2) interpretasi, dan 3) teori penelitian kualitatif. Keabsahan data ini juga dapat diuji dengan menggunakan triangulasi.. Menurut William yang dikutip oleh Sugiono, “*Triangulation is qualitative cross validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedures*”. Ini diartikan sebagai memvalidasi data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.<sup>83</sup> Memungkinkan triangulasi dibagi menjadi tiga kategori: triangulasi sumber, triangulasi akuisisi data, dan triangulasi waktu. Berawal dari triangulasi ini, penulis memutuskan untuk menggunakan pendekatan triangulasi sumber untuk memilih keabsahan data guna mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang diteliti.. Dengan demikian analisis data menggunakan metode *triangulation observers*. Selanjutnya pendekatan *triangulation* dilakukan menurut:

1. Menurut sudut pandang Ketua yayasan selaku pengawas kebijakan
2. Menurut sudut pandang kepala sekolah sebagai pelaku kebijakan
3. Sudut pandang guru sebagai pelaksanaan pembelajaran
4. Sudut pandang wali siswa sebagai saksi pembelajaran.

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian ....*, h. 273





Gambar 3.1: Teknik Triangulasi Sumber

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Yayasan Imam Syafi'i**

Pada awalnya berdirinya yayasan didasari atas rasa prihatin terhadap masyarakat Bengkulu yang merupakan masyarakat dengan rata-rata mata pencaharian hasil laut, perkebunan sawit dan karet, serta beraneka ragam suku dan adat istiadat, kebiasaan atau adat ini yang bertentangan dengan syariat, seperti: cuci kampung dengan menyebar darah kambing yang sudah disembelih, tolak bala dengan menyemai sesuatu kelaut.

Dengan kondisi seperti inilah tergeraknya hati pendiri awal untuk membangun Majelis Taklim Imam Syafi'i demi untuk lebih mengembangkan dakwah tauhid dan mengenalkan manhaj lebih luas lagi kepada khalayak umum, yang akhirnya majelis ini berubah menjadi suatu yayasan yang diberikan nama Yayasan Imam Syafi'i Bengkulu kemudian diresmikan pada tanggal 19 Januari tahun 2010 tercatat oleh notaris bernama Mufti Nokhman, SH. Fokus yayasan Imam Syafi'i Bengkulu adalah pada bidang dakwah dan tentu saja bidang pendidikan Islam yang manajemennya berorientasi pada kitab suci Al-Quran dan Sunnah dengan karakter Salaful Ummah di Kota Bengkulu. Tanah seluas 9331 m<sup>2</sup> merupakan tanah waqaf yang

didapati dari Bapak Sulaiman Effendi –rohimahullah beliau adalah mantan walikota Bengkulu memberi amanat untuk didirikannya masjid, pusat dakwah kajian islam dan juga lembaga pendidikan Islam yang bercirikan manhaj Salaf di wilayah Bengkulu dan sekitarnya.

## **2. Visi dan Misi Yayasan Imam Syafi'i**

### **a) Visi**

Terwujudnya generasi Islam saliimul aqidah walmanhaj.

### **b) Misi yayasan antara lain :**

1. Menjadi pusat kajian keislaman dalam membina umat.
2. Menyelenggarakan pendidikan berbasis islam baik formal dan non formal.
3. Menyelenggarakan kegiatan sosial.
4. Membangun kemandirian ummat.

## **3. Tujuan Yayasan Imam Syafi'i**

- a) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan kepada anak untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan usia dan potensinya.
- b) Menyediakan pengalaman yang beranekaragam dan mengasyikkan bagi PAUD, yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang, sehingga siap untuk mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya.
- c) Terwujudnya akhlak dan karakter yang baik pada diri seorang anak

#### 4. Sejarah Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i

*Kuttab* Abu Bakar pendiriannya di dasari oleh visi dan misi yayasan Itu sendiri dan salah satunya adalah dibidang pendidikan. Maka dengan itu beberapa pengurus inti yayasan mengadakan rapat untuk membicarakan betapa pentingnya pendidikan sebagai salah satu sarana untuk ikut andil dalam dakwah islam dan tersebarnya ilmu di masyarakat umumnya.

*Kuttab* Abu Bakar awal mulanya hanya menerima peserta didik paud saja dan ruangan yang dipakai masih menggunakan masjid Abu Bakar As-shiddiq karena selain SDM nya belum Juga masih minimnya ketersediaan sarana dan prasarana namun setelah 2 tahun berjalan yayasan sudah berpikir lebih jauh untuk mendirikan gedung sekolah setingkat SD. Langkah awal yang di ambil yaitu membangun 3 lokal yang peruntukkannya untuk paud dan kantor. Seiring berjalannya waktu hal tersebut akhirnya terealisasi. Setiap tahunnya peminat peserta didik di *kuttab* abu bakar mengalami lonjakan terus hal inilah yang mendasari pihak yayasan dan sekolah *kuttab* untuk terus berbenah dan meningkatkan sarana yang diperlukan. Dari peserta didik paud akhirnya mulai menerima peserta didik setingkat SD. Setelah berjalan sekitar 7 tahun sampai saat ini *kuttab* Abu Bakar sudah mempunyai peserta didik sekitar seratus orang

Mengapa dinamakan Kuttab?

Kuttab adalah madrasah belajar anak-anak kaum muslimin pada jaman sahabat Nabi di masa awal keemasan Islam, tempat mengajarkan Al-Qur'an dan bahasa Arab.

Dalam riwayat dari Utsman bin Ubaidillah ia berkata:

“Aku melihat Abdullah bin Umar, Abu Hurairah, Abu Qatadah, Abu Usaid As-Saidy radiyallahu ‘anhum mereka melewati kami dan kami berada di *Kuttab*, kami mencium aroma harum, dan itu wangi-wanginan.”

Dari Ibnul Munkadir berkata: bahwa Ummu Salamah dikirim ke salah seorang pengajar *Kuttab*, ia berkata: “berikan aku anak lelaki yang dapat mengurai bulu domba dan jangan beri aku anak lelaki yang belum bisa apa-apa.”

Maka kita berharap lahirnya manusia beriman dan berakarakter dari pendidikan *Kuttab* sebagaimana para sahabat dahulu.

## 5. Visi Dan Misi Kuttab

*Kuttab* Abu Bakar adalah lembaga pendidikan untuk anak yang berusia dari 6 sampai 12 tahun, yang berkomitmen mencetak generasi Qurani yang mandiri berakhlak dan berilmu. Adapun lebih detailnya sebagai berikut:

Motto: MALIM; Mandiri Berakhlak Berilmu

### a) Visi

Terwujudnya generasi qurani yang mandiri berakhlak dan berilmu

### b) Misi:

1. Mendidik siswa agar mencintai dan memahami Al-Quran.
2. Melatih kemandirian siswa.
3. Membangun karakter siswa berakhlak mulia.
4. Menyiapkan siswa menjadi manusia berilmu dan mengamalkan ilmunya.

#### 6. Daftar Guru/Ustad/Ustazah Kuttab Abu Bakar

Tabel 4.1 Daftar Dewan Guru<sup>84</sup>

No.	Nama	Jabatan	
		Utama	Tambahan
1.	Achmad Fanadi	Waka Sarpras	Pembantu Kuttab & Paud
2.	Aj Septian Efendi, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan	Wali Kelas 5
3.	Asep Kamaludin, M.Pd.	Kepala Kuttab	Divisi Pendidikan
4.	Bobi Saputra, S.Pd.	Wali Kelas 2	-
5.	Chaidirrahman	guru	-
6.	Distia Putri, S.Pd.	Wali Kelas 1	-
7.	Fersah, S.Pd.	Wali Kelas 3	-
8.	Gustian Pelani, M.Pd.	Wakasek	-
9.	Riski Akbar, S.I.Kom.	Wali Kelas 4	-
10.	Yusuf, A.Md.	KO. Quran	-

*Sumber Data: Dokumentasi TU Kuttab Abu Bakar Bengkulu, 2022*

---

<sup>84</sup> Dokumentasi Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Kota Bengkulu, Dilihat Pada Tanggal 16 Maret 2022

## 7. Jumlah Peserta Didik

*Kuttab* Abu Bakar memberlakukan satu kelas 24 siswa/i.<sup>85</sup>

Tabel 4.2  
Daftar Jumlah Peserta Didik

No	Jenis	Jumlah Murid	Jumlah kelas
1.	kuttab	120	5
2.	Paud	24	1

*Sumber Data: Dokumentasi TU Kuttab Abu Bakar Bengkulu, 2022*

## 8. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4.3  
Sarana dan Prasarana<sup>86</sup>

No.	Sarana	Jenis	Tersedia
1.	Papan Tulis	Peralatan/Perlengkapan	12
2.	Lekar	Mebelair	-
3.	Tikar/Karpet	Peralatan/Perlengkapan	5
4.	Rak Sepatu	Mebelair	12
5.	Hordeng	Perlatan/Perlengkapan	15
6.	Pendingin Ruang	Peralatan dan Mesin	5
7.	Rak Buku	Mebelair	4
8.	Lemari Arsip	Mebelair	3
9.	Meja Guru	Mebelair	
10.	Kursi Guru	Mebelair	
11.	Kipas angin	Peralatan dan Mesin	5
12.	Tempat Sampah	Peralatan/Perlengkapan	12
13.	Keset	Peralatan/Perlengkapan	14
14.	Spidol	Alat Tulis Kantor	25
15.	Penghapus Papan Tulis	Alat Tulis Kantor	15

*Sumber Data: Dokumentasi TU Kuttab Abu Bakar Bengkulu, 2022*

Saat penelitian dilakukan dari pengamatan peneliti melaksanakan teramati pembangunan berupa ruang kelas baru, dan fasilitas kelas yang di

---

<sup>85</sup> Dokumentasi Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Kota Bengkulu, Dilihat Pada Tanggal 16 Maret 2022

<sup>86</sup> Dokumentasi Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Kota Bengkulu, Dilihat Pada Tanggal 16 Maret 2022

lengkapi. Sarana dan prasarana tersebut didapati dari hasil usaha pejabat yayasan melalui waqaf, bantuan dan sumbangan dari berbagai dermawan yang tersebar di banyak kota di Indonesia.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pengembangan *Design* Kurikulum *Kuttab* Abu Bakar**

Proses perencanaan pengembangan kurikulum di *kuttab* Abu Bakar yayasan Imam Syafi'i pada dasarnya diberikan hak penuh pada manajemen lembaga *kuttab* yang dinaungi yayasan Imam Syafi'i tersebut, yayasan akan membentuk divisi bidang pendidikan, dalam prosesnya pihak yayasan hanya sebagai pengawas dan pemberi masukan jika dirasakan perlu, dalam hal ini manajemen *kuttab* akan melaporkan langsung kepada yayasan atau diadakan rapat bersama. Seperti yang disampaikan ketua yayasan Imam Syafi'i Bapak Pebrian Syaferi:

“Berbicara kurikulum kami sebagai yayasan tidak begitu terlibat secara langsung namun hanya dimintai saran dan masukan jika itu memang diperlukan tentunya hal-hal penting yang berkaitan dengan kurikulum jika itu memang urgent dan sangat butuh pertimbangan pastinya pihak *kuttab* mengajak duduk bareng kepada yayasan untuk dimintai pendapat.”<sup>87</sup>

Dalam proses pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut hanya beberapa pihak inti yayasan saja yang dilibatkan. Masih dalam wawancara yang sama sebagaimana yang disampaikan ketua yayasan Bapak Pebrian Syaferi:

---

<sup>87</sup> Pebrian Syaferi Pada 11 Maret 2022. Wawancara dengan ketua yayasan Imam Syafi'i



“Hanya pengurus inti yayasan seperti ketua, bendahara, sekretaris dan Pembina yayasan. Itupun hanya sebatas memberikan arahan dan masukan saja”<sup>88</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyadari perlunya pemilihan *stake holders* yang baik agar lembaga *kuttab* dapat mengoptimalkan proses pelaksanaan pengembangan kurikulum, dalam hal ini pihak yayasan memperhatikan dan mempertimbangkan dengan baik proses pemilihan kepala *kuttab*. Sebagaimana yang disampaikan ketua yayasan Imam Syafi'i Bapak Pebrian Syaferi:

"Sejak berdiri kuttab abu bakar kita baru 3 kali mengangkat kepala kuttab tentunya kita mempertimbangkan skill, pengalaman dan yang mengerti akan pendidikan serta latar belakang pendidikan tentunya dan pemilihan ini dimusyawarahkan dengan pengurus inti yayasan dengan mempertimbangkan banyak hal. Namun terkadang kita juga minta pendapat dari yang kenal dengan calon kepala kuttab untuk lebih mendalami calon kepala kuttab yang mau diangkat”<sup>89</sup>

Dari pemaparan di atas pergantian kepala *Kuttab* tentunya haruslah memperhatikan segala aspek mulai dari *Skill*, pengalaman dan latar belakang pendidikan sesuai dengan pekerjaan yang akan diberikan, selain itu juga pendapat dari pihak lain juga perlu diperhatikan. Saat penelitian ini dilakukan lembaga *kuttab* Abu bakar di pimpin oleh ustad Asep Kamaludin beliau merupakan lulusan S2 Manajemen Pendidikan Islam, yang selanjutnya akan menjadi narasumber utama pada bagian pembahasan ini.

---

<sup>88</sup>Pebrian Syaferi Pada 11 Maret 2022. Wawancara dengan ketua yayasan Imam Syafi'i

<sup>89</sup>Pebrian Syaferi Pada 11 Maret 2022. Wawancara dengan ketua yayasan Imam Syafi'i

Berdasarkan teori yang penulis temukan. Ada beberapa model yang menjadi orientasi dan sifat dalam proses pengembangan kurikulum. Ketika hendak memutuskan model yang dipakai hendaknya sekelompok pengembang kurikulum tidak hanya memerhatikan dan mementingkan manfaat yang ada serta hasil yang didapatkan, tetapi perlu adanya penyesuaian antara bentuk manajemen dan lembaga sekolah dalam rangka mencari model konseptual pengembangan kurikulum pendidikan.

Salah satu model yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan untuk pengembangan kurikulum ini adalah *grass roots model*. Apabila sebuah lembaga pendidikan menggunakan model ini maka proses pengembangan kurikulumnya adalah dimulai dari bawah dan bukan dari atas, maksudnya adalah dalam proses pengembangan kurikulum, perencanaan dan implementasi berasal dari peran komponen sekolah, terdiri dari Kepala sekolah, staf, guru, atau kumpulan guru. Mereka akan mengupayakan mengembangkan kurikulum yang bersifat mandiri, atau bahkan dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Tidak adanya peran pejabat pemerintah dalam prosesnya karena karakter pengembangan kurikulum ini yang dimulai dari bawah.

Pengembangan tersebut bisa saja dilakukan pada satu komponen kurikulum akan tetapi bisa juga pada bidang studi bahkan seluruh komponen kurikulum yang ada. Pengembangan ini sangat di

dukung oleh kemampuan dari guru itu sendiri, fasilitas yang ada, serta biaya yang perlu dikeluarkan, maupun kepustakaan, demikian apabila faktor pendukung ini melengkapi maka akan semakin baik. Hal ini memang lah beralasan sebab guru adalah orang yang hadir dan menyaksikan langsung proses yang dibutuhkan guru juga yang melaksanakan proses, merencanakan, dan juga yang bisa menyempurnakan yang tidak sempurna. Guru adalah orang yang mengetahui langsung akan kebutuhan kelas dan ekosistem sekolahnya, sehingga tak heran guru pulalah yang berkompeten untuk menyusun kurikulum yang ada untuk kelas dan sekolahnya.

Sejalan dengan model pengembangan kurikulum tersebut di atas Ustadz Asep Kamaludin selaku kepala *Kuttab* Abu Bakar menjelaskan sebagai berikut:

“Pengembangan kurikulum PAI *Kuttab* berada penuh dibawah divisi bidang Pendidikan Yayasan, dengan cara merumuskan terlebih dahulu lalu dipaparkan dihadapan para guru untuk dilaksanakan di lapangan, dan para guru memiliki peran penting dalam memberi masukan dan saran terhadap kurikulum yang dibuat, karena mereka terlibat langsung dengan peserta didik sehingga pengalaman-pengalaman belajar menjadi bagian dari landasan dalam mengembangkan kurikulum.”<sup>90</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diklasifikasikan bahwa *Kuttab* Abu Bakar menggunakan Pengembangan kurikulum yang memiliki ciri *Grass Roots Model*, model ini bisa diterapkan untuk satu bidang studi saja dan satu sekolah khusus, namun bisa ditemukan pada

---

<sup>90</sup>Asep Kamaludin Pada 12 Maret 2022. Wawancara dengan kepala *kuttab* Abu Bakar

bidang studi yang serupa pada sekolah lain ataupun bisa diterapkan pada seluruh bidang studi di sekolah dan wilayah lain.

Jika dilihat pada *kuttab* Abu Bakar dapat diketahui bahwa lembaga ini merupakan lembaga yang mengembangkan kurikulum mandiri yang bersifat khusus dan tertentu. Sebagaimana yang di telah disampaikan oleh Ustadz Asep selaku kepala *Kuttab* masih dalam wawancara yang sama sebagai berikut:

“Kurikulum diadakan dengan program khusus yang dengan membentuk sifat mandiri, berakhlak dan berilmu atau kami sebut MALIM, program praktik kemandirian dan pembentukan ahlak yang terintegrasi antara sekolah dan rumah, peserta didik di ajar dan dilatih agar benar-benar cakap setelah berlatih, serta program-program hafalan seperti Al-Quran dan Hadist.”

Adapun dalam suatu kurikulum haruslah memiliki landasan yang dijadikan acuan, kebermanfaatan evaluasi pendidikan bagi yang menggunakan kurikulum menjadi acuan dan landasan dalam proses pengembangannya. Atas dasar inilah di *kuttab* Abu Bakar dalam landasan pengembangan kurikulum mereka tidaklah jauh dari program khusus yang ditetapkan yaitu MALIM, dalam praktiknya kurikulum di *Kuttab* Abu Bakar haruslah juga berorientasi pada Al-Quran dan As-sunnah. Hal ini di dasari pernyataan Kepala *Kuttab* Ustadz Asep Kamaludin beliau menyatakan bahwa:

“Landasan kurikulum PAI *Kuttab* Abu Bakar memperhatikan apa yang ada dalam kandungan Al-Quran, Sunnah, dan juga di sesuaikan dengan kurikulum pemerintah dengan standar KTSP dan juga K-13.”<sup>91</sup>

---

<sup>91</sup>Asep Kamaludin Pada 12 Maret 2022. Wawancara dengan kepala *kuttab* Abu Bakar

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat tergambarkan bahwa *kuttab* Abu Bakar tidak ingin lepas dari ciri khas nya sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan karakter MALIM berlandaskan Al-Quran dan Sunnah guna menyelaraskan tujuan kehidupan di dunia maupun di akhirat, namun di sisi lain *kuttab* Abu Bakar turut memadukan konsep tersebut dengan konsep yang di buat oleh pemerintah yakni KTSP.

Prinsip bisa dimaknai sebagai *way of life* suatu pandangan ideal terhadap hidup, atau sesuatu yang selalu ditaati, prinsip juga bersifat peraturan atau *rule of the games*, yakni diibaratkan sebagai aturan main yang memerlukan kepatuhan dalam hal pelaksanaan pengembangan kurikulum. Begitu pula dengan *kuttab* Abu Bakar memerlukan sebuah prinsip dalam mengembangkan kurikulum nya, didapati bahwa *kuttab* Abu Bakar memperhatikan pada prinsip relevansi, efektivitas dan kontinuitas. sebagaimana yang disampaikan Ustadz Asep Kamaludin, berikut ini:

"Dalam menyusun sebuah program kami memegang prinsip sedikit namun berbobot, dengan landasan dalil dari hadis Nabi SAW "Sesungguhnya Allah menyukai suatu amalan yang sedikit namun konsisten." Melihat pada relevansi, efektivitas, dan kontinuitas"<sup>92</sup>

Jika ditinjau secara filosofi, pendidikan itu sudah seharusnya bersifat normatif yakni disesuaikan dengan sistem yang dianut. Tujuan singkat suatu pendidikan adalah "membentuk karakter warga negara

---

<sup>92</sup>Asep Kamaludin Pada 12 Maret 2022. Wawancara dengan kepala *kuttab* Abu Bakar

yang baik” norma-norma tersebut dilandaskan pada falsafah bangsa bagi Indonesia falsafah yang dimiliki berorientasi pada Pancasila. Namun pada praktiknya pandangan terhadap sesuatu yang baik dan buruk berbeda secara esensinya hal ini karena adanya perbedaan aliran. Teori tentang hal ini, didapati dari empat aliran pokok dalam filsafat, yaitu: Idealisme, Realisme, Pragmatisme, dan Eksistensialisme. Jarang ditemukan orang menggunakan satu aliran saja. Ada kala orang menggunakan keempat aliran tersebut berbarengan disesuaikan dengan proporsi yang berbeda berdasar tempat dan wilayah. Bisa saja seseorang menganggap dirinya idealis dalam mempraktikkan agama, realistis dalam kajian ilmiah, pragmatis ketika berhadapan dengan problematika sosial, dan eksistensialis menunjukkan karakter dirinya.

Berikutnya adalah komponen-komponen yang diperlukan dalam pengembangan kurikulum, berdasarkan teori pengembangan kurikulum ada empat komponen yang perlu diperhatikan yang akan penulis uraikan berdasarkan temuan penelitian di *kuttab* Abu Bakar, yaitu:

#### **a) Tujuan Kurikulum**

Pada lembaga pendidikan pada hakikatnya tujuan kurikulum tidak jauh dari tujuan lembaga tersebut. Bagi pembesar *kuttab* Abu Bakar tujuan dari pendidikan *kuttab* yang ingin dicapai pada awal mula pendirian *Kuttab* dibuat secara sederhana

mungkin, yaitu mengupayakan untuk mendidik anak-anak menjadi generasi Qurani. Tujuan awal tersebut dalam prosesnya terus diupayakan untuk disempurnakan disesuaikan pula dengan tuntutan dan keadaan. Ketika peserta didik mulai bertambah dan minat masyarakat mulai tinggi maka tujuan *Kuttab* ini kian berkembang. Sebagaimana yang disampaikan Ustad Asep Kamaludin selaku kepala *kuttab*:

"Tujuan kurikulum Kuttab kita saat ini adalah Mengacu pada motto sekolah, mandiri berakhlak dan berilmu yang disingkat MALIM. Untuk proses menghayati dan mengamalkan juga ajaran perintah agama Islam, memiliki ilmu pengetahuan yang luas dan keterampilan untuk hidup sehat jasmani dan rohani, dan juga mempunyai karakter kepribadian yang mantap dan mandiri ketika dimanapun, guna mencapai kebahagiaan hidup dunia maupun di akhirat" <sup>93</sup>

Sementara itu menurut kepala Yayasan Pberian Syaferi, sebagai berikut:

"Waktu diawal pendirian kuttab dan paud kan masih sedikit anak-anaknya, tapi beberapa tahun kebelakang ini termasuk tahun ini animo orang tua sangat tinggi, mereka mau mendaftarkan anak disini, bahkan ada yang tidak bisa kami tampung, maka dari itu kami terus mengusahakan menambah bangunan kelas-kelas baru"<sup>94</sup>

Tujuan umum pendidikan merupakan acuan bagi tujuan pendidikan tingkat dasar dan menengah hal ini sesuai yang ada pada permendiknas No. 22 tahun 2007 yaitu pasal (1) tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan,

---

<sup>93</sup>Asep Kamaludin Pada 12 Maret 2022. Wawancara dengan kepala kuttab Abu Bakar

<sup>94</sup>Pebrian Syaferi Pada 11 Maret 2022. Wawancara dengan ketua yayasan Imam Syafi'i

pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Jika dicermati lebih lanjut maka tujuan kurikulum di *kuttab* Abu Bakar adalah bertujuan untuk membentuk dan mengupayakan karakter peserta didik yang mandiri, berakhlak dan berilmu dalam memiliki wawasan ilmu pengetahuan, selain itu dalam pengembangan kurikulumnya peserta didik dituntut agar memiliki pengetahuan ajaran Islam yang baik pula. Dari pemaparan tersebut dapat dilihat jika kurikulum *kuttab* pada dasarnya sejalan dengan makna tujuan umum pendidikan yang tercantum dalam permendiknas yaitu, membentuk kecerdasan dan keterampilan pengetahuan, karakter kepribadian, akhlak yang mulia dan kemandirian.

#### **b) Isi Kurikulum**

Ketika menentukan isi kurikulum lembaga *Kuttab* Abu Bakar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, lembaga *Kuttab* Abu Bakar mengembangkan isi kurikulum dengan cara membuat buku panduan yang mengacu pada kurikulum yang ada pada KTSP, sedangkan untuk pengembangan kurikulum Al-Quran dan As-sunnah seperti hafalan hadis dan doa dibuat dengan di konsultasikan dengan para ustadz yang ada di sana. Sebagaimana yang dikatakan Ustadz Asep Kamaludin:<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Asep Kamaludin Pada 12 Maret 2022. Wawancara dengan kepala kuttab Abu Bakar



“Buku panduan mengacu pada kurikulum KTSP dengan menggunakan buku PAI cetakan Dar Syafii Jakarta, sedangkan pengembangan hafalan hadis dan doa dibuat dengan mengumpulkan beberapa sumber lalu di konsultasikan kepada ustadz.”

Harapan dalam pengembangan isi kurikulum *kuttab* Abu Bakar adalah ingin menjadi lembaga alternatif dan solutif dalam mencapai karakter manusia beriman dan bertakwa yang dalam aplikasi di *kuttab* Abu Bakar menentukan isi pada Al-Qur;an dan As-Sunnah. Dalam proses transfer ilmu dan kombinasinya manajemen *kuttab* Abu Bakar menggunakan buku Pendidikan Agama Islam cetakan Dar syafi'i Jakarta, yang mana merupakan penerbit khusus buku PAI. Berdasarkan observasi diketahui kelebihan Isi dari cetakan penerbit ini adalah sebagai berikut:

- 1) Berlandaskan akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah*.
- 2) Isi materi merujuk kepada Alquran dan Assunnah serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik di setiap jenjang.
- 3) Sesuai dengan standar isi yang ditetapkan oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan).
- 4) Dapat dijadikan panduan dalam penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta penyusunan Rencana Pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi.

- 5) Berisi pokok-pokok pembelajaran dengan penyajian materi yang lugas dan diperkaya dalil dan praktik agar siswa mudah memahami konsep, materi, dan nilai yang dikembangkan.
- 6) Bahan evaluasi diberikan dalam bentuk tugas dan latihan untuk menguji kemampuan peserta didik mengenai materi yang dipelajari.
- 7) Disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).
- 8) Dilengkapi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), yang Alokasi Waktu dan Program Pengajarannya dapat diisi sendiri oleh guru sesuai dengan kebijakan sekolah.
- 9) Layak diterapkan di Sekolah Dasar dengan ciri khas Islam, Madrasah Ibtidaiyah, dan untuk kalangan Pesantren.
- 10) Disajikan dalam ukuran yang sama, yaitu 17,5 x 25 cm.

Pada pendidikan agama Islam penggunaan sekuens penyajian dalam bahan pembelajaran bisa lebih daripada satu sekuens untuk satu mata pelajaran, sehingga tidak ada ketetapan bahwa harus satu sekuens dalam satu mata pelajaran. Dikarenakan perbedaan struktur dan sifat alami materi itu sendiri. Sebagaimana data yang diamati penulis pada data berikut:<sup>96</sup>

---

<sup>96</sup> Dokumentasi Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Kota Bengkulu, Dilihat Pada Tanggal 17 Maret 2022

Tabel 4.4  
Isi Materi Kelas 1

kelas	Isi Materi					
	Hafalan Surat	Rukun Iman & Islam	Fiqih	Adab & Akhlak	Tajwid	Alkisah
SATU	AlFatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlaash, Al-'Ashr, dan ayat Kursi	Rukun Agama Dan Rukun Islam	Bersuci	ucapan sehari-hari, adab bekerja, belajar, sesama muslim dan menjaga kebersihan	-	Kisah para Nabi (Nabi Adam, Nabi Muhammad, Nabi Nuh, Nabi Ayyub, dan Nabi Ibrahim

*Sumber Data: Modul Ajar Kuttab Abu Bakar, 2022*

Pada kelas 1 memiliki hafalan surat sebanyak enam surat, membahas rukun agama dan islam, fiqh bersuci, lima jenis adab akhlak, dan lima kisah Nabi.

Tabel 4.5  
Isi Materi Kelas 2

kelas	Isi Materi					
	Hafalan Surat	Rukun Iman & Islam	Fiqih	Adab & Akhlak	Tajwid	Alkisah
DUA	Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-	Iman kepada Malaikat dan Kitab-kitab Allah	Wudhu, tayammum, mandi, shalat.	Adab bergaul, berpakaian, di rumah, di sekolah, keutamaan orang tua, keutamaan al-Quran)	-	Kisah para Nabi (Nabi Daud, Nabi sulaiman, Nabi

	Maa'uun, Quraisy, Al-Fiil, Al- Humazah					Yaqub , Nabi Yusuf, Nabi Musa dan Isa.
--	--	--	--	--	--	--

*Sumber Data: Modul Ajar Kuttab Abu Bakar, 2022*

Pada kelas 2 berisi hafalan surat sebanyak delapan surat, membahas iman kepada malaikat dan kitab, empat pembahasan fiqih, tujuh tentang adab akhlak, serta enam kisah para Nabi.

Tabel 4.6  
Isi Materi Kelas 3

kelas	Isi Materi					
	Hafalan Surat	Rukun Iman & Islam	Fiqih	Adab & Akhlak	Tajwid	Alkis ah
TIGA	Pengertia, lafadz adzan dan iqamat, menjawab adzan	Tata tertib dan hukum-hukum shalat; Shalat	Adab, syarat-syarat, tata cara shalat Jumat Berjamaah (keutamaan shalat jamaah, cara, adab, dan hikmah shalat jamaah)	Shalat bagi Orang Sakit dan Shalat di Kendaraan Nabi	-	-

*Sumber Data: Modul Ajar Kuttab Abu Bakar, 2022*

Pada kelas 3 berisi hafalan adzan iqamat, membahas tata tertib dari shalat,t pembahasan fiqih shalat jumat, shalat bagi orang sakit, dan tata cara shalat di kendaraan.

Tabel 4.7  
Isi Materi Kelas 4

kelas	Isi Materi					
	Hafalan Surat	Rukun Iman & Islam	Fiqih	Adab & Akhlak	Tajwid	Alkisah
EM PAT	Al-Insyirah, Adh-Dhuha, Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr, dan Al-Ghasyiyah Tafsir (Al-Fatihah, Al-Ikhlaash, Al-Muawwidzatain, Al-Lahab, dan An-Nashr	Iman kepada Hari Kiamat	Shalat jamak, qashar, Idul Fitri dan Idul Adha, Rawatib, Tahiyatul Masjid, Dhuha, Tahajjud Tarawih, Witr	Husnu zhan, itsaar, amanah, adab ketika sakit, adab silaturahmi	Tanda baca dalam Al-Quran, isti'adzah, alif lam, mim dan nun bertasydid	Kehidupan Rasulullah ketika di Makkah

Sumber Data: Modul Ajar Kuttab Abu Bakar, 2022

Pada kelas 4 berisi hafalan surat sebanyak tujuh surat, membahas iman kepada hari kiamat, delapan pembahasan fiqih shalat sunah-wajib, lima tentang adab akhlak, serta kisah Rasulullah di Makkah.

Tabel 4.8  
Isi Materi Kelas 5

kelas	Isi Materi					
	Hafalan Surat	Rukun Iman & Islam	Fiqih	Adab & Akhlak	Tajwid	Alkisah
LIM A	Al-A'laa, Ath-Thaariq, Al-Buruuj, Al-Insyiqaaq, Al-Muthaffiin); Tafsir	Rukun Iman (Qadha dan Qadar) Rukun Islam (zakat, puasa, dan	Makanan, ziarah, sembelihan	Silaturahmi, adil, hak dan kewajiban	Hukum nun mati-dan tanwin, waqaf, mad	Dakwah di Madinah hingga wafatnya Rasulullah

	(AlKaafirun , Al-Kautsar, Al-Maa'uun, dan Quraisy)	syahadatain )			thabi'i, mim sukun	llah
--	--	---------------	--	--	--------------------	------

*Sumber Data: Modul Ajar Kuttab Abu Bakar, 2022*

Pada kelas 5 berisi hafalan surat sebanyak lima surat, membahas iman kepada qadha qadar dan zakat, dua pembahasan fiqih, tiga tentang adab akhlak, serta kisah Rasulullah di Madinah.

Tabel 4.9  
Isi Materi Kelas 6

kelas	Isi Materi					
	Hafalan Surat	Rukun Iman & Islam	Fiqih	Adab & Akhlak	Tajwid	Alkisah
ENAM	Abasa, an-Naazi'at, dan an-Naba' Tafsir (al-Fiil, al-'Ashr, dan al-Humazah)	Rukun Islam (haji dan umrah) Rukun Iman (tauhid dan syirik)	rukun ibadah, jual beli, wakaf, ahkamu l janaiz	tawadhu, optimis, hasad, keutamaan membaca al-Quran, amar makruf, syukur nikmat, birrul walidain	Mad	Ssjarah Khulafaurasyidin

*Sumber Data: Modul Ajar Kuttab Abu Bakar, 2022*

Pada kelas 6 berisi hafalan surat sebanyak tiga surat, membahas rukun Islam haji umrah dan rukun iman tauhid dan syirik, empat pembahasan fiqih, tujuh tentang adab akhlak, tajwid mad, serta tentang khulafaurasyidin.

Terdapat perbedaan isi materi yang mana pada saat jenjang pendidikan kelas 4 mulai membahas tentang tafsir isi surat, serta dimulainya pembelajaran tajwid-tajwid.

### c) **Komponen Strategi Pembelajaran**

Pengembangan strategi Pembelajaran *Kuttab* Abu Bakar menggunakan metode yang bervariasi yaitu Metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi dan talaki ataupun sirah.<sup>97</sup> Pembelajaran di *kuttab* dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, setiap kelas di isi sebanyak 24 siswa/i. Supaya kegiatan belajar lebih mudah dan efisien ketika penyampaian materi yang ditetapkan di *kuttab* para guru atau ustad/ustadzah akan membawa buku berupa panduan untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi didapati Strategi pada pembelajaran PAI adalah sebagai berikut:

#### 1. Al-Quran Hadist

Materi pelajaran Al-Quran Hadis disajikan secara sistematis dan menyeluruh. Siswa akan diajarkan cara membaca Al-Quran sesuai dengan hukum tajwid, tafsir beberapa surat pendek, dan sejumlah hadis pilihan. Pembelajaran dilengkapi dengan terjemah kosakata, penjelasan makna umum, dan pelajaran penting yang dapat dipetik dari surat atau Hadis yang sedang dibahas. Dengan ini diharapkan

---

<sup>97</sup> Amin, Alfauzan. Metode dan Pembelajaran Agama Islam. Vol. 1. IAIN Bengkuu, 2015. h.4

siswa tidak salah dalam membaca Al-Quran, serta hidup mereka akan terbimbing oleh Al-Quran dan sunnah Rasulullah.

## 2. Fikih Ibadah

Mengajarkan cara beribadah yang sesuai dengan perintah Allah dan tuntunan Rasulullah. Materinya disusun secara sistematis, lengkap, dan mudah dipahami para siswa. Selain itu, setiap pembahasannya diperkuat dengan dalil-dalil dari Al-Quran, hadis yang dapat dijadikan acuan hukum, serta pendapat yang kuat dari para ulama. Dengan ini, diharapkan para siswa dapat mempraktikkan ibadah mereka kepada Allah dengan baik dan benar, serta terhindar dari perbuatan bid'ah.

## 3. Akidah Akhlak

Mengajarkan prinsip-prinsip akidah Ahlussunnah wal jamaah dan akhlak-akhlak islami yang harus dimiliki setiap muslim. Pembelajaran akidah mencakup 6 rukun iman yang dipaparkan berdasarkan manhaj Rasulullah, para Sahabat, dan ulama Salafussalih setelah mereka. Adapun pembahasan akhlak mencakup akhlak kepada Allah dan kepada sesama manusia. Dengan ini, diharapkan siswa menjadi sosok muslim Ahlussunnah wal jamaah yang berakidah lurus dan berakhlak mulia.



#### 4. Sejarah Kebudayaan Islam

Mengajarkan sejarah Islam sejak diutusnya Rasulullah hingga akhir masa KhulafaurRasyidin. Sirah Nabi Muhammad dibahas secara lengkap mulai kelahiran beliau, perjuangan dakwah beliau, kiprah para Sahabat dalam dakwah, hingga wafat beliau. Adapun terkait sejarah KhulafaurRasyidin dibahas tentang perjuangan para Khalifah dalam melanjutkan dakwah tauhid. Dengan mempelajari ini, diharapkan para siswa dapat memahami sejarah dakwah tauhid dalam konteks yang benar, serta nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh Nabi dan para Khalifah beliau dapat diteladani para siswa.

Para ustadz/ustadzah akan mematuhi dan menerapkan panduan proses pembelajaran kajian Islam tersebut pada peserta didik, baik ketika pelajaran hendak dimulai dan juga saat di dalam kelas dari pengamatan tampak guru mempersiapkan sarana pendukung ini yang akan disampaikan dalam bentuk materi dan guru juga akan mempersiapkan komponen pendukung lain seperti absensi.

#### **d) Komponen Evaluasi**

Setelah seluruh komponen kurikulum dijalankan atau dilaksanakan maka perlu adanya penilaian terhadap proses tersebut yang bisa dilakukan melalui evaluasi. Evaluasi diibaratkan diagnosa terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa untuk menjadi tolak ukur selanjutnya. Proses evaluasi ini dilakukan beberapa kali sesuai

kebutuhan. Dalam hal ini *kuttab* Abu Bakar melaksanakan evaluasi yang pertama melalui rapat khusus antara guru dan Kepala *kuttab*, kemudian yang kedua yaitu evaluasi terhadap peserta didik yang dilaksanakan setiap dua pekan, sebagaimana yang dijelaskan kepala *kuttab* Abu Bakar Ustadz Asep Kamaludin sebagai berikut:

"Untuk evaluasi nya dilakukan dalam rapat khusus guru mata pelajaran/wali kelas dengan kepala sekolah. Sedangkan evaluasi proses terhadap peserta didik dengan penilaian setiap 2 pekan, dan di akhir bulan. Pada akhir semester ada ujian praktik secara khusus"<sup>98</sup>

Dari evaluasi ini dapat diketahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan saat proses belajar mengajar. Sedangkan ranah penilaian nya yang juga ditulis pada rapot santri adalah kognitif, psikomotorik, serta afektif. Berdasarkan observasi di temukan bahwa terdapat hasil peningkatan dan kemampuan siswa di *kuttab* Abu Bakar, hal ini didapati dari Ustadz/guru yang ada di *kuttab* selaku pengajar. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz/guru Ahmad Fanadi sebagai Berikut:

"Ada hasil yg didapati sesuai dengan tujuan selama kami mengajar, santri bisa mempraktekan bacaan salat, hafalan hadis, dan kemandirian dalam hal beribadah seperti Thaharah yang kami harapkan akan terus terjadi untuk materi selanjutnya"<sup>99</sup>

Penulis menyadari bahwasanya perlunya informasi yang tidak sepihak saja dalam evaluasi maka dari itu pula perlunya informasi dari wali murid, dalam hal ini didapati bahwasanya hal

---

<sup>98</sup> Asep Kamaludin Pada 12 Maret 2022. Wawancara dengan kepala *kuttab* Abu Bakar

<sup>99</sup> Ahmad Fanadi Pada 14 Maret 2022. Wawancara dengan tenaga pendidik *kuttab* Abu Bakar

senada juga disampaikan wali murid bahwa peserta didik/anaknya mengalami peningkatan kemampuan keagamaan. Sebagaimana yang disampaikan Wali murid berikut Bapak Riansyah:

"Setelah masuk Kuttab anak-anak lebih memahami keseharian seorang muslim mulai dari adab dan akhlaq serta mereka lebih tahu hukum-hukum islam. Bisa dikatakan memuaskanlah untuk pemahaman agama islam itu sendiri dan apalagi ujung tombaknya bagaimana anak-anak bisa memahami dan mengamalkan adab islam yang baik, insyaallah akan terus sangat memahami karena semua yang diajarkan diusahakan untuk langsung diterapkan. Tentunya peran pendidik juga sangat besar disini."<sup>100</sup>

Peran keluarga bisa diibaratkan sebagai estafet dalam pembelajaran dari sekolah ke rumah. Tercapai atau tidaknya tujuan penanamam pendidikan karakter terhadap peserta didik juga bergantung pada kerharmonisan dan kesinambungan antara pembelajaran di sekolah dalam hal ini *kuttab* terhadap anak dan yang menjadi lingkungan pendukung proses pendidikan.<sup>101</sup>

Upaya pelaksanaan pada komponen evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh *kuttab* Abu Bakar, yaitu dengan mengevaluasi seluruh kegiatan tersebut melalui dua cara. Menunjukkan hasil yang cukup baik dalam hal penerapan kurikulum yang dikembangkan, terbukti adanya peningkatan ilmu keislaman pada peserta didik.

---

<sup>100</sup> Riansyah Pada 14 Maret 2022. Wawancara dengan wali murid kuttab Abu Bakar

<sup>101</sup> Azwar, Rahmat, Akip Muhammad, dan Iqbal Moch. "Pola Dasar Penanaman Pendidikan Karakter pada Anak di dalam Keluarga." *Jurnal Hawa* 3 (Desember 2021): 94-102. h.99

## 2. Implementasi Pengembangan Kurikulum *Kuttab* Abu Bakar

Penerapan ide dan konsep yang sudah dibentuk dapat diartikan sebagai makna dari suatu implementasi, proses implementasi di jadikan sarana bagi pengembang kurikulum untuk melihat, melaksanakan, menerapkan dan mengetahui hasilnya pada subjek pendidikan yakni peserta didik. Peran seorang guru atau tenaga pendidik dirasa sangat penting pada saat ini. Untuk Pembelajaran di *kuttab* Abu Bakar dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, setiap kelas di isi sebanyak 24 siswa/i, seperti diketahui pada pembahasan sebelumnya di *kuttab* Abu Bakar dalam implementasi pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi, dan talaki serta sirah. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung para guru akan mempersiapkan pedoman dalam bentuk buku panduan pembelajaran Islam, fungsinya adalah agar para guru lebih mudah dan terstruktur dalam menyampaikan materi selebihnya para guru akan menyesuaikan saja.

Penggunaan teknologi juga turut dilakukan guna mengoptimalkan transfer ilmu ke peserta didik.<sup>102</sup> Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Ahmad Fanadi selaku tenaga pengajar *Kuttab* sebagai berikut:

"Saat mengajar Metode yang kita gunakan bervariasi, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi, talaki, dan yang cukup penting dengan sirah nabawi. Kalo untuk baca Qurannya ratil. Media

---

<sup>102</sup>Alfauzan Amin, *Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah* (Yogyakarta: Samudra Biru) 2018), h. 32

yang biasa kita gunakan yaitu infocus. Serta evaluasi yang kita lakukan bisa dalam bentuk praktik dan soal ujian"<sup>103</sup>

Kesemua metode tersebut di implementasikan dan di sesuaikan dengan buku yang di pakai di *kuttab* yaitu buku penerbit Daar Syafii yang mana buku ini merupakan buku yang berpedoman pada KTSP, masih dalam wawancara yang sama seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ahmad Fanadi tenaga pengajar *Kuttab* sebagai berikut:

“Penerapan Kurikulum PAI berpedoman pada KTSP Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi 2008, yang terdapat pada buku terbitan Daar Syafii. Didalam buku ini menghimpun pelajaran aqidah, fiqih, al quran, hadits dan tarikh. Selain itu kita juga menambahkan materi adab tambahan pada pelajaran PAI ini yang bersumber dari penerbit yang lain k-13. Karena itu khusus pelajaran PAI di rapot santri kita cantum kan dengan nama PAI dan Adab Islami.”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara juga diketahui bahwasanya *kuttab* Abu Bakar tidak hanya mengimplentasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam saja, tentu saja juga mengajarkan materi umum, guna menyeimbangkan pembelajaran keagamaan dan umum. Maka dirasa perlu adanya materi ajar yang lain, seperti kesenian, olahraga dan matematika. Hal ini didapati dari Ustadz Ahmad Fanadi tenaga pengajar *kuttab* sebagai berikut:

"Iya, Sekolah *kuttab* mengajarkan pelajaran selain PAI seperti, Tematik, SBK, PJOK, Tahsin, Tahfizh untuk kelas bawah (1-3) sedangkan kelas atas (4-5) ada tambahan lagi yaitu matematika dan bahasa arab.”<sup>105</sup>

---

<sup>103</sup> Ahmad Fanadi Pada 14 Maret 2022. Wawancara dengan tenaga pendidik *kuttab* Abu Bakar

<sup>104</sup> Ahmad Fanadi Pada 14 Maret 2022. Wawancara dengan tenaga pendidik *kuttab* Abu Bakar

<sup>105</sup> Ahmad Fanadi Pada 14 Maret 2022. Wawancara dengan tenaga pendidik *kuttab* Abu Bakar

Temuan khusus pada implementasi di *kuttab* Abu Bakar yang membedakan dengan sekolah sejenis lainnya adalah didapati bahwa *kuttab* ini menerapkan metode pembelajaran berbasis tematik dengan pembelajaran berbasis tematik tersebut pembelajaran umum akan berkaitan dengan materi agama Islam. Adapun contoh dari penerapan RPP dan silabus mata pelajaran basis tematik dengan tema ekosistem adalah sebagai berikut ini, yaitu di tetapkan kompetensi inti terlebih dahulu, terdiri atas:<sup>106</sup>

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan meta kognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, disekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap

---

<sup>106</sup> Dokumentasi Kuttab Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i Kota Bengkulu, Dilihat Pada Tanggal 16 Maret 2022

## PEKAN 1: Sub Tema 1 Komponen Ekosistem.

Tabel 4.10  
Tematik IPA

Mata Pelajaran		IPA	
Materi		Ekosistem	
Kompetensi Dasar:		Indikator pencapaian kompetensi	
3.5	Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar.	3.5.1	Melengkapi bagan dengan klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya.
4.5	Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	3.5.2	Menyebutkan hewan-hewan herbivor, karnivor, dan omnivor.

*Sumber Data: RPP Tematik Kuttub Abu Bakar, 2022*

Tabel 4.11  
Tematik IPS

Mata pelajaran		IPS	
Materi		Menenal letak geografis indonesia	
Kompetensi dasar		Indikator pencapaian kompetensi	
3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.1.3	Identifikasi daerah tempat tinggal dengan keberadaan Indonesia sebagai negara maritim dan agraris.
3.2	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial,	4.1.1	Membuat sebuah peta daerah tempat tinggal lengkap dengan pewarnaan sesuai dengan ketinggian daerahnya.

	budaya, komunikasi serta transportasi		
--	---------------------------------------	--	--

*Sumber Data: RPP Tematik Kuttab Abu Bakar, 2022*

Tabel 4.12  
Tematik Bahasa Indonesia

Mata Pelajaran		Bahasa Indonesia	
Materi		Informasi Penting dalam satu paragraf dan menentukan ide pokoknya	
Kompetensi dasar		Indikator pencapaian kompetensi	
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1	Menyebutkan pokok pikiran serta informasi penting dalam bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris.
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1	Membuat pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan bacaan tentang Indonesia sebagai Negara Maritim dan Agraris

*Sumber Data: RPP Tematik Kuttab Abu Bakar, 2022*

Tabel 4.13  
Tematik PPKN

Mata Pelajaran		PPKN	
Materi		Menenal letak geografis Indonesia	
Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi	
1.4	Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1	Menerima usaha masyarakat dalam menjaga NKRI.
2.4	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial	2.4.1	Menunjukkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan pada masyarakat.
		3.4.1	Mencari manfaat menjaga persatuan dan kesatuan yang di



3.4	budaya. Menggali manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan hidup.		lakukan oleh masyarakat dan pemerintah dari majalah, koran, dan internet.
3.5	Menyajikan hasil penggalan tentang manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan.	3.4.2	Membuat kliping berisikan berita atau Artikel usaha masyarakat dan pemerintah dalam menjaga persatuan dan kesatuan.

*Sumber Data: RPP Tematik Kuttab Abu Bakar, 2022*

Setelah itu maka tema nya akan dihubungkan dengan materi pendidikan agama Islam, yang mana materi ini berisi tema ekosistem dengan penyesuaian ke pembelajaran Islam.

Keterangan:

1. Al-Qur'an

Al-Qaf: 38

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ ﴿٣٨﴾

Artinya: ” dan Sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikitpun tidak ditimpa keletihan.”

Al-Isra : 44

تُسَبِّحُ لَهُ السَّمَوَاتُ الْأَسْفَلُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ

لَا تَفْقَهُونَ تَسْبِيحَهُمْ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴿٤٤﴾

Artinya: “langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. dan tak ada satuupun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.”

## 2. Ibadah

Doa mengingat nikmat Allah

“Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya sempurnalah kebaikan-kebaikan.”

## 3. Sirah atau kisah

Kisah Nabi Sulaiman (*Catatan : ceritakan kisah nabi Sulaiman secara singkat*)

Dalam Al-Quran surat Al Naml ayat 18 Allah SWT berfirman mengenai keajaiban dapat berbicara dengan binatang adalah mukjizat nabi Sulaiman ketika hendak melewati sarang semut dan Raja Semut langsung memerintahkan agar para semut menghindar agar tidak terinjak Nabi Sulaiman dan pasukannya. Masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari." Kemudian, dalam surat An Naml ayat 19, Allah SWT berfirman bahwa Nabi Sulaiman yang memiliki mukjizat tersebut tersenyum dan tertawa mendengar perkataan semut. Ia pun berdoa kepada Allah SWT.

#### 4. Bahasa Arab

فِيل = Gajah

ضِفْدَغ = kodok

#### 5. MALIM

- Menjaga kebersihan rumah.
- Merawat tumbuhan dan hewan peliharaan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui jika pengembangan kurikulum *kuttab* Abu Bakar memperhatikan keseimbangan nilai antara dunia dan akhirat di dalam rumpun tematik terdapat mata pelajaran IPA, IPS dan PPKN. Namun lebih lanjut lagi dalam mengimplementasikan kurikulum yang sudah dirancang, tidak luput dari faktor penghambat, yang cukup menjadi perhatian dalam mengimplementasikan kurikulum yang sudah dirancang. Terkait masalah ini ada salah satu kendala bagi *kuttab* Abu Bakar yaitu tidak adanya perpustakaan, sebagaimana yang disampaikan oleh ustad Ahmad Fanadi selaku tenaga pengajar:

“Faktor yang menjadi penghambat guru selaku pendidik yaitu kurang banyaknya sumber bacaan atau materi yang terdapat di sekolah. (Sekolah belum ada perpustakaan)”<sup>107</sup>

Berdasarkan proses wawancara dan pengamatan yang dilakukan di lingkungan *kuttab* di ketahui bahwa *kuttab* Abu Bakar tidak memiliki perpustakaan. Perpustakaan dianggap sebagai wadah bagi tenaga pendidik untuk menambah wawasan dan pengetahuannya

---

<sup>107</sup> Ahmad Fanadi Pada 14 Maret 2022. Wawancara dengan tenaga pendidik *kuttab* Abu Bakar

nanti yang dapat di gunakan saat proses transfer ilmu. Hal ini dirasa perlu di perhatikan dan menjadi evaluasi bagi *kuttab* Abu Bakar ataupun Yayasan Imam syafi'i. Dalam hal menanggapi segala penghambat yang terjadi dalam penerapan kurikulum di *kuttab* Abu Bakar Bapak Pebrian Syaferi selaku Ketua yayasan menyatakan bahwa:

“Upaya yang kami lakukan dalam menanggapi hambatan penerapan kurikulum kami berusaha melakukan evaluasi dan mencari perbandingan di luar sekolah tanpa mengubah kurikulum yang memang sudah menjadi arah dan tujuan kurikulum yang kita mau”<sup>108</sup>

Dapat diketahui jika yayasan Imam syafi'i selaku badan yang menaungi *kuttab* Abu Bakar melakukan usaha evaluasi yang kemudian evaluasi tersebut tidak di tujukan untuk mengubah kurikulum akan tetapi dijadikan inspirasi dalam perbaikan pengembangan kurikulum yang sudah ada di *kuttab* Abu Bakar Yayasan Imam Syafi'i.

### **3. Relevansi Kurikulum *Kuttab* Abu Bakar Dengan Kurikulum Nasional.**

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang eksistensinya masih baru di Indonesia, *kuttab* Abu Bakar tentu saja akan dikategorikan dalam bentuk pendidikan non formal. *Kuttab* Abu Bakar dijadikan sebagai pilihan alternatif pendidikan formal yang ada di Indonesia, hal ini didasari dari UU No. 20 tahun 2003 Pasal 26 bahwasanya pendidkan non formal ini di daftarkan sebagai perizinan

---

<sup>108</sup>Pebrian Syaferi Pada 11 Maret 2022. Wawancara dengan ketua yayasan Imam Syafi'i

PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat). Agar lulusan *kuttab* Abu Bakar dapat dihargai setara dengan hasil lulusan pendidikan formal, maka bisa melalui proses penyetaraan yang ada, sebagai ujian paket yang mana jika pendidikan tingkat dasar dikenal dengan ujian paket A. Dalam urusan legalitas ini sudah menjadi perhatian sejak awal oleh Yayasan Imam Syafi'i selaku yang menaungi *kuttab* Abu Bakar, segala urusan perizinan turut menggunakan jasa notaris. Selain itu yayasan juga bersedia untuk mengevaluasi dan mengurus izin-izin lain yang diperlukan di masa depan.

Hal ini di benarkan dari pernyataan Ketua Yayasan Imam syafi'i, Bapak pebrian syaferi sebagai berikut:

"Berbicara legalitas kita tentunya sangat memperhatikan hal ini sejak diawal pembentukan kita sudah mengurus semua legalitas yang dibutuhkan mulai dari kita urus npwp sebagai salah satu syarat untuk pengajuan izin ke kemenkumham. Semua urusan legalitas kita serahkan ke notaris yang ada di Kota Bengkulu. Kemudian kita juga melaporkan kegiatan kepada Kesbangpol Kota Bengkulu. Dan insyaAllah sampai saat ini juga kita selalu mengevaluasi izin-izin yang sekiranya memang diperlukan untuk kelancaran kegiatan yayasan kedepan"<sup>109</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh kepala *kuttab*, ustadz Asep Kamaludin sebagai berikut:

"Jika berbicara soal legalitas nya kuttab ini kami Menginduk ke PKBM setempat dengan ijazah paket A, yang bisa di dilaksanakan ketika peserta didik sudah menyelesaikan jenjang pendidikan di Kuttab"<sup>110</sup>

---

<sup>109</sup>Pebrian Syaferi Pada 11 Maret 2022. Wawancara dengan ketua yayasan Imam Syafi'i

<sup>110</sup>Asep Kamaludin Pada 12 Maret 2022. Wawancara dengan kepala kuttab Abu Bakar

Sebagai lembaga PKBM maka *kuttab* Abu Bakar dapat dikatakan sebagai pendidikan nonformal dalam hal program kesetaraan pendidikan (*equivalency education*) di Indonesia. Program kesetaraan melingkupi program kelompok belajar paket A setara SD/MI, kemudian kelompok belajar paket B setara SMP/MTS, dan kelompok belajar paket C setara SMA/MA.

Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20/2003 pendidikan kesetaraan adalah pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B dan paket C. (Penjelasan Pasal 26 ayat (3) UU Sisdiknas No. 20/2003.

Perlu kita ketahui bahwasanya jenis pendidikan untuk di wilayah Bengkulu, banyak didominasi pendidikan formal seperti pendidikan kejuruan dan pendidikan umum lainnya, sementara untuk lembaga pesantren dan keagamaan sejenis masih cukup jarang.<sup>111</sup>

Maka dari itu sebagai lembaga pendidikan non formal yang melebur menjadi PKBM dibawah naungan yayasan, *kuttab* Abu Bakar sudah tentu mengatur proses pendidikannya secara mandiri mulai dari modul-modul, pemilihan metode pembelajaran untuk peserta didik dan juga konektivitas berupa support dari wali murid di rumah. Sebagai lembaga pendidikan yang pembelajarannya bercorak keislaman *kuttab* Abu Bakar mengutamakan nilai-nilai ajaran Islam untuk

---

<sup>111</sup> Moch, Iqbal. "Pendidikan Terbelah: Telaah Posisi Perguruan Tinggi Keagamaan." *At-Ta'lim* 19 (Desember 2020): 287-302.

pengembangan kurikulum mandirinya. Nilai-nilai yang terkandung di lembaga *kuttab* ini termasuk ke dalam tujuan yang ada pada pendidikan nasional, yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Terlebih lagi dalam proses pembelajaran *kuttab* Abu Bakar juga menggunakan buku-buku yang berorientasi pada KTSP, pendidikan karakter yang hendak ditanamkan yaitu MALIM, Mandiri Berakhlak Berilmu. Sejalan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dinyatakan bahwa tujuan umum pendidikan merupakan acuan bagi tujuan satuan pendidikan tingkat dasar berdasarkan bunyi perundangan pasal (1) tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut lagi *Kuttab* Abu Bakar juga mengajarkan materi pendidikan umum seperti yang disampaikan guru *kuttab* Ahmad Fanadi sebagai Berikut:

"Iya, Sekolah *kuttab* mengajarkan pelajaran selain PAI seperti, Tematik, SBK, PJOK, Tahsin, Tahfizh untuk kelas bawah (1-3) sedangkan kelas atas (4-5) ada tambahan lagi yaitu matematika dan bahasa arab"<sup>112</sup>

Pengungkapan istilah pendidikan nonformal memberikan kita pengetahuan bahwa hakikatnya pendidikan tidak harus didapati

---

<sup>112</sup> Ahmad Fanadi Pada 14 Maret 2022. Wawancara dengan tenaga pendidik *kuttab* Abu Bakar

melalui pendidikan formal saja, tetapi bisa melalui pendidikan di luar daripada itu, dengan adanya pendidikan non formal menjadi alternatif yang diakui sah secara hukum. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 10 satuan pendidikan adalah kelompok pelayanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Peran kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan pada dasarnya memang sangat berguna untuk membentuk pendidikan budaya dan karakter bangsa yang direncanakan secara bersama-sama memiliki prinsip sebagai berikut: 1) berkesinambungan, 2) melalui semua pelajaran, muatan lokal, kepribadian dan budaya sekolah, 3) pengembangan nilai-nilai lebih utama dari pengajaran, 3) keaktifan peserta didik dalam pelaksanaan. Baik untuk kegiatan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, perencanaan itu harus tercermin dalam KTSP, silabus dan RPP.<sup>113</sup>

Kurikulum pada dasarnya terus mengalami perubahan berupa pembaruan dari waktu ke waktu karena mengikuti tuntutan zaman apalagi saat ini dunia akan behadapan dengan era 4.0. Tujuannya adalah supaya siswa mampu menyeimbangkan kemampuan siswa dari negara lain atau sekolah lain yang sejenis maupun tidak sejenis

---

<sup>113</sup> Moch, Iqbal. "Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa." *TADBIR* 3 (September 2019): 165-178.



sehingga tidak kalah saing. Sehingga ketika mereka telah lulus mereka mampu mengaplikasikan dan menyelaraskan dengan kehendak zaman.

Saat penelitian ini dilakukan banyak dari kita menyadari bahwasanya sistem pendidikan di Indonesia kini telah mengaplikasikan kurikulum baru, yang dinamakan Kurikulum 2013. Telah dirancang sedemikian rupa oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Apabila *kuttab* Abu Bakar ingin terus sejalan dan tidak ketinggalan dengan perkembangan kurikulum Nasional maka perlu melakukan pertimbangan transisi dari penggunaan KTSP ke Kurikulum 2013 secara menyeluruh. Walaupun pada kenyataanya lembaga *kuttab* ini merupakan lembaga yang mengembangkan kurikulum mandiri.

Opsi ini bertujuan agar *kuttab* Abu Bakar dapat mengikuti pembaruan ilmu pengetahuan dan inovasi yang solutif, sehingga tetap relevan dan terintegrasi dengan pendidikan Indonesia dalam mengikuti perubahan zaman, karena pada hakikatnya pendidikan bertanggung jawab untuk mewujudkan generasi yang menyongsong kemajuan peradaban, dilaksanakan melalui wujud pembelajaran yang kondusif, aktivitas pendidikan kelas yang menarik dan mencerahkan pikiran, serta proses inovasi dan kreatifitas yang terus berkembang. Dengan hal ini proses pendidikan dapat berlangsung terus menerus dalam upaya menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa,

memiliki akhlak yang mulia, mampu menggunakan teknologi dan menguasai ilmu pengetahuan, memiliki budi pekerti dan karakter tangguh, serta kaya akan literasi umum lainnya, sehingga *kuttab* bisa menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan masih relevan untuk masa sekarang.

Tabel 4.14  
Relevansi Kuttab Dengan Sisdiknas

Nilai	Relevansi	Indikator
Status Kelembagaan	Kuttab Abu Bakar merupakan lembaga non-formal pada tingkat dasar yang juga mengajarkan pendidikan agama. (sejalan dengan: UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 10.)	1. Proses pendidikan secara mandiri. 2. Perizinan sebagai sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) <i>equivalency education</i>
Pendidikan Karakter	Kurikulum MALIM (sejalan dengan: Permendiknas No. 22 Tahun 2007)	1. Mandiri. 2. Berakhlak. 3. Berilmu.
Pembelajaran	Materi ajar yang disampaikan tidak hanya tema PAI. Buku ajar yang dipakai berorientasi pada KTSP dan K-13.	1. SBK,PJOK, Matematika, dan tematik. 2. Orientasi KTSP

## C. Pembahasan

### 1. Analisis Design Kurikulum Pembelajaran di *Kuttab* Abu Bakar.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dapat dipahami Perencanaan kurikulum menjadi bagian kegiatan awal untuk menyusun konsep kurikulum. Proses ini terpusat pada komponen-komponen kurikulum. Karena komponen ini saling berkaitan satu sama lain dan bahwa kurikulum sebagai anatomi dari batang tubuh yang mempunyai beberapa komponen yang berkaitan. Hasil observasi ada empat komponen penting dalam proses pengembangan kurikulum *kuttab* yaitu tujuan, Isi, strategi, dan evaluasi.

Dari data yang diperoleh terkait perencanaan kurikulum di *Kuttab* Abu Bakar menunjukkan hasil sebagai berikut:

#### a. Komponen Tujuan Kurikulum *Kuttab*

Tujuan kurikulum di *kuttab* Abu Bakar adalah bertujuan untuk membentuk dan mengupayakan karakter peserta didik yang mandiri, berakhlak dan berilmu dalam memiliki wawasan ilmu pengetahuan, selain itu dalam pengembangan kurikulumnya peserta didik dituntut agar memiliki pengetahuan ajaran Islam yang baik pula. Tujuan tersebut mempunyai arti yang komprehensif dan tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional, bahkan mempunyai persamaan-persamaan yang kuat, yakni sama-sama mempunyai cita-cita membentuk insan yang beriman dan bertaqwa disamping mempunyai pengetahuan dan keterampilan. Dari

pemaparan tersebut dapat dilihat jika kurikulum *kuttab* pada dasarnya sejalan dengan makna tujuan umum pendidikan yang tercantum dalam permendiknas yaitu, membentuk kecerdasan dan keterampilan pengetahuan, karakter kepribadian, akhlak yang mulia dan kemandirian.

b. Komponen Isi Materi *Kuttab*

Komponen isi atau materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi tersebut biasanya berupa materi mata-mata pelajaran, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, PPKN dan sebagainya. Sedangkan untuk PAI Akan berbeda. Pada kurikulum Pendidikan Agama Islam di *kuttab* beberapa sekuens penyajian bahan pelajaran dapat digunakan lebih dari pada satu dalam satu mata pelajaran, jadi tidak harus satu mata pelajaran satu sekuens yang mesti dipilih. Isi kurikulum Pembelajaran tersebut berupa Hafalan surat, rukun iman dan islam, fiqh, Akidah ahlak, tajwid dan al-kisah para nabi.

c. Komponen Strategi Pembelajaran *Kuttab*

Strategi sangat erat hubungan dengan siasat atau taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan kurikulum secara sistemik dan sistematis. Sistemik mengandung arti adanya saling keterkaitan diantara komponen kurikulum sehingga terorganisasikan secara terpadu dalam mencapai tujuan, sedangkan

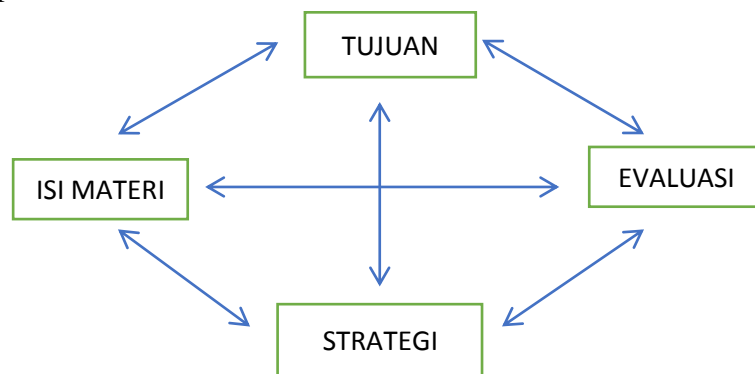
sistematik mengandung pengertian bahwa langkah- langkah yang dilakukan guru secara berurutan sehingga mendukung tercapainya tujuan. Pengembangan strategi pembelajaran *kuttab* Abu Bakar menggunakan metode yang bervariasi yaitu Metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi dan talaki ataupun sirah. Pembelajaran di *kuttab* dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, setiap kelas di isi sebanyak 24 siswa/i. Supaya kegiatan belajar lebih mudah dan efisien ketika penyampaian materi yang ditetapkan di *kuttab* para guru atau ustad/ustadzah akan membawa buku berupa panduan untuk pembelajaran.

d. Komponen Evaluasi *Kuttab*

Evaluasi dapat menentukan ketercapaian tujuan, kesesuaian materi dan ketepatan menggunakan strategi, pendekatan, teknik, model dan metode yang ada di *kuttab*. Oleh karena itu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan beberapa kali sesuai dengan kebutuhan. Secara umum pelaksanaan evaluasi tersebut dapat dibagi dua bagian yaitu:

- 1) Evaluasi hasil, ini dilakukan oleh guru setelah pokok bahasan disampaikan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan.
- 2) Evaluasi yang kedua yaitu terhadap proses pelaksanaan langkah-langkah pembelajaaraan.

Berdasarkan observasi upaya pelaksanaan pada komponen evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh *kuttab* Abu Bakar, yaitu dengan mengevaluasi seluruh kegiatan tersebut melalui dua cara yaitu rapat guru dan penilaian pada peserta didik. Menunjukkan hasil yang cukup baik dalam hal penerapan kurikulum yang dikembangkan, terbukti adanya peningkatan ilmu keislaman pada peserta didik.



Gambar: 4.1 Keterkaitan komponen-komponen kurikulum dalam satu sistem

Seluruh proses pengembangan komponen kurikulum tersebut dilaksanakan dan dilakukan secara mandiri oleh *kuttab* Abu Bakar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya pengembangan kurikulum *kuttab* Abu Bakar dikategorikan sebagai model *grass roots*. Yaitu model pengembangan kurikulum yang di mulai dari akar atau bawah, biasanya model ini berkembang dalam sistem pendidikan yang bersifat desentralisasi. Dalam model pengembangan *Grass Roots* seorang guru, sekelompok guru atau

keseluruhan guru di suatu sekolah mengadakan upaya pengembangan kurikulum. Model *grass roots* memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- 1) Adanya keterlibatan seluruh komponen yang ada disekolah mulai dari yang kepala sekolah, guru, staf dan wali siswa.
- 2) Apabila guru ikut serta dalam merevisi kurikulum, maka akan meningkatkan kompetensi guru.

## **2. Analisis Implementasi Kurikulum Pembelajaran di *Kuttab* Abu Bakar.**

Temuan pada implementasi di *kuttab* Abu Bakar yang membedakan dengan sekolah sejenis lainnya adalah didapati bahwa *kuttab* ini menerapkan metode pembelajaran berbasis tematik dengan pembelajaran berbasis tematik tersebut pembelajaran umum akan berkaitan dengan materi agama Islam. Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SD/MI merupakan suatu hal yang relatif baru, sehingga dalam implementasinya belum sebagaimana yang diharapkan. Ada beberapa karakteristik dari pendekatan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum:

- a. Berorientasi pada siswa, Proses pembelajaran yang dilakukan harus menempatkan siswa sebagai pusat aktivitas dan harus mampu memperkaya pengalaman belajar. Pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam di sekitar siswa.

- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa, Memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Agar pembelajaran lebih bermakna maka siswa perlu belajar secara langsung dan mengalami sendiri. Atas dasar ini maka guru perlu menciptakan kondisi yang kondusif dan memfasilitasi tumbuhnya pengalaman yang bermakna.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, Mengingat tema dikaji dari berbagai mata pelajaran dan saling keterkaitan maka batas mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- d. Bersifat fleksibel, artinya bahwa pembelajaran tematik itu Pelaksanaan Pembelajarannya tidak terjadwal secara ketat antar mata pelajaran.
- e. Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat, dan kebutuhan siswa.

Untuk Pembelajaran di *kuttab* Abu Bakar dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, setiap kelas di isi sebanyak 24 siswa/i, seperti diketahui pada pembahasan sebelumnya di *kuttab* Abu Bakar dalam implementasi pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi, dan talaki serta sirah para nabi.



Sedangkan karakteristik yang membedakan *kuttab* Abu Bakar dari lembaga pendidikan agama Islam lainnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Kuttab* mengembangkan kurikulum sendiri dari komponen tujuan, isi, strategi, evaluasi, modul dan bahan ajar disebut MALIM. Yaitu silabus yang diambil dari k-13 serta KTSP, kemudian RPP yang disesuaikan dengan pengembangan dan tujuan *kuttab*.
- 2) Isi materi banyak mengandung dan menyadur yang ada pada Al-Quran dan As-sunnah.
- 3) Pembelajaran umum seperti di sekolah dasar IPA, IPS, Bahasa Indonesia serta PPKN, di padukan dengan pendidikan Islam dengan sistem tematik sehingga dapat memberikan keseimbangan materi umum dan agama.
- 4) Kehidupan sosial dalam *kuttab* Abu Bakar, sangat menekankan karakter MALIM yaitu mandiri, berakhlak dan berilmu. Dengan alokasi waktu yang fleksibel.
- 5) Setiap pembelajaran akan membawa kisah para nabi atau biasa dikenal sirah.
- 6) *Kuttab* adalah lembaga mandiri yang tidak mendapatkan bantuan dana dari Kementerian Pendidikan atau Kementerian Agama, dalam hal ini *kuttab* tidak melaporkan hasil evaluasi belajar siswa kepada kemendikbud dan kemenag.
- 7) *Kuttab* di ibaratkan pesantren tanpa asrama (pondok).

### 3. Analisis Relevansi Kurikulum *Kuttab* Abu Bakar Dengan Kurikulum Nasional

Ada beberapa rumusan tujuan pendidikan yang dapat dikemukakan dengan mengacu kepada rumusan yang ditetapkan dalam keputusan GBHN dan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk mencapai Tujuan tersebut maka dijabarkan pada tujuan-tujuan yang ada di bawahnya. Tujuan-tujuan tersebut membentuk suatu hierarki yang berkaitan dan saling mempengaruhi. Tujuan pertama adalah tujuan pendidikan nasional, kedua tujuan kelembagaan (institusional), ketiga tujuan mata pelajaran (kurikuler) dan keempat tujuan pembelajaran (instruksional).

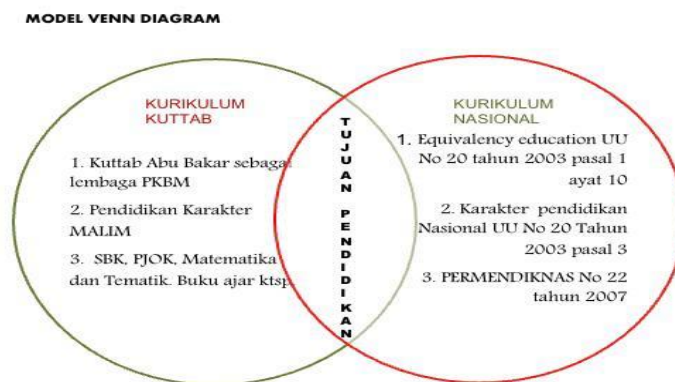
Sementara berdasarkan Undang-Undang No.2 tahun 1989, bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur pendidikan, yaitu: jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Kedua-duanya secara vertikal dan horisontal ber-orientasi pada tercapainya Tujuan Pendidikan Nasional. Secara vertikal berhubungan dengan kaitan dan kesinambungan (*continuity*) pengembangan kurikulum dalam berbagai tingkat atau jenjang pendidikan (sekolah). Secara horisontal berhubungan dengan kaitan pengembangan kurikulum dalam jenjang pendidikan atau sekolah, baik yang sama jenis satuan pendidikannya maupun berbeda.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam yang eksistensinya masih baru di Indonesia, *kuttab* Abu Bakar tentu saja akan

dikategorikan dalam bentuk pendidikan non formal. *Kuttab* Abu Bakar dijadikan sebagai pilihan alternatif pendidikan formal yang ada di Indonesia, jalur pendidikan nonformal (PNF) meliputi pendidikan kecakapan hidup, PAUD, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keluarga, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja/kursus, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Sedangkan tujuan kurikulum di *kuttab* Abu Bakar adalah bertujuan untuk membentuk dan mengupayakan karakter peserta didik yang mandiri, berakhlak dan berilmu dalam memiliki wawasan ilmu pengetahuan, selain itu dalam pengembangan kurikulumnya peserta didik dituntut agar memiliki pengetahuan ajaran Islam yang baik pula. Terlebih lagi dalam proses pembelajaran *kuttab* Abu Bakar juga menggunakan buku-buku yang berorientasi pada KTSP dan k13, pendidikan karakter yang hendak ditanamkan yaitu MALIM, mandiri berakhlak, berilmu. Sejalan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2007, dinyatakan bahwa tujuan umum pendidikan merupakan acuan bagi tujuan satuan pendidikan tingkat dasar. Kemudian status lembaga ini dapat diperkuat dengan terbitnya peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang

dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pada dasarnya kuttab sebagai lembaga pendidikan kesetaraan tidak ada kewajiban bagi lembaga pendidikan non formal untuk menerapkan kurikulum nasional, dikarenakan lembaga ini dikembangkan sesuai kebutuhan lembaga tersebut di masyarakat. Dengan demikian kesemua faktor tersebut menunjukkan bahwa hasil proses pengembangan kurikulum *kuttab* Abu Bakar memiliki relevansi dengan kurikulum sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS).



Gambar 4.2: Relevansi kurikulum kuttab Abu Bakar dan SISDIKNAS

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan ditarik kesimpulan dari rumusan masalah secara terperinci di bawah ini:

1. Model pengembangan kurikulum yang digunakan adalah *The Grass Roots Model* yaitu, Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi datang dari bawah. Terdiri dari empat komponen yang berurutan dari (1) Tujuan kurikulum, yaitu berusaha mewujudkan generasi muslim yang mandiri, berakhlak dan berilmu. Sedangkan (2) Isi kurikulum, yaitu mengembangkan isi kurikulum dengan cara membuat buku panduan yang mengacu pada kurikulum yang ada pada KTSP dan k-13. Adapun komponen (3) Strategi Pembelajaran yaitu menggunakan metode dalam bentuk ceramah, diskusi dan talaki. Para guru membawa buku panduan proses pembelajaran Islam. Terakhir komponen (4) Evaluasi pembelajaran di *kuttab* Abu Bakar dilakukan dengan dua kali, yaitu melalui rapat khusus antara guru dan Kepala *kuttab*, kedua evaluasi terhadap peserta didik.
2. Berkaitan dengan rumusan masalah yang kedua, implementasi kurikulum di *kuttab* Abu Bakar, (1) Pembelajaran di *kuttab* dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, setiap kelas di isi sebanyak 24

siswa/i, dalam implementasi pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi yaitu metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi, dan talaki, (2) Diketahui bahwasanya *kuttab* Abu Bakar tidak hanya mengimplentasikan materi pendidikan agama Islam saja, akan tetapi juga diajarkan materi umum yang di integrasikan dengan Al-Quran dan As-sunnah. (3) Terdapat hambatan dalam implementasi kurikulum bagi tenaga pendidik yaitu, tidak adanya perpustakaan sebagai bahan bacaan.

3. Kurikulum *kuttab* Abu Bakar memiliki relevansi secara tidak langsung dengan sistem kurikulum nasional, antara lain apabila ditinjau dari segi hukum *kuttab* Abu Bakar dianggap sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam hal *equivalency education* yakni kesetaraan pendidikan. Selain itu, pendidikan karakter yang hendak ditanamkan yaitu MALIM, Mandiri, Berakhlak dan Berilmu, sejalan dengan tujuan Permendiknas No. 22 Tahun 2007. Serta Buku ajar yang digunakan berorientasi pada KTSP.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian , pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan peneliti di atas, maka penulis merekomendasikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Komitmen dari seluruh kegiatan pengembangan design kurikulum yang dikembangkan di *kuttab* Abu Bakar harus selalu diperhatikan dengan kualitas dan standar nasional.

2. Agar Implementasi pembelajaran bisa kondusif, disarankan Yayasan lebih meningkatkan sarana prasarana kuttab, dan kesejahteraan guru yang ada pada kuttab.
3. Untuk mempertimbangkan penggunaan silabus kurikulum terbaru dalam menyeimbangkan antara pendidikan *kuttab* dengan kurikulum nasional. Serta mempertegas izin dari lembaga ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi M. Arief, "kuttab dan institusi pendidikan islam pra-lahirnya sistem madrasah" Jurnal Taujih: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 13 No. 02 Juli-Desember 2020
- Ahmad Arifai, Pengembangan Kurikulum Pesantren Madrasah dan Sekolah", Raudhah: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, (Desember 2018), Vol. 3. No. 2
- Aliva Humairah Br. Ginting dkk, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam YMPI Tanjung Balai", (PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat) Vol. I, No. 1 Tahun 2021
- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI
- Amin, Alfauzan. "Model Pembelajaran Agama Islam di Sekolah." (2018).
- Amin, Alfauzan. Metode dan Pembelajaran Agama Islam. Vol. 1. IAIN Bengkuu, 2015.
- Arikunto Suharsimi. Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Ary Asy'ari, dkk, Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21 (Ilmu Al-Qur'an: Jurnal pendidikan Islam) Vol. 3.No. 1. 2020
- Asari Hasan, Menyingkap Zaman Keemasan Islam Bandung: Mizan, 1984
- Baderiah, Buku Ajar Pengembangan Kurikulum (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018)
- Daulay Derliany, "implementasi kurikulum pendidikan agama islam Dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Menengah atas al-azhar medan", (Jurnal ANSIRU PAI) Vol. 3 N o. 2. Juli-Desember 2019
- E Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014)
- Farhana Ismi "Peran Yayasan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Mi Fatahillah Jakarta Selatan" Jurusan Manajemenpendidikan fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2019



- Fathurrahman, "Eksistensi Kuttab dan Masjid sebagai Institusi Pendidikan Pada Masa Pertumbuhan Islam", Jurnal Ilmiah Kreatif, vol 14 no 1, 2017
- Firdaus Ahmad dan Khairunnisa , "Kurikulum Pendidikan Islam Para Sahabat Satu Sorotan", Jurnal Al-Munzir, Vol. 12. No. 2 November 2019
- Hamdan, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Teori dan Praktek, Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014
- Haryati Nik, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Alfabeta, Bandung, 2014
- Iqbal, Moch. "Pendidikan Terbelah: Telaah Posisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional." At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam 19.2 (2020)
- Iqbal, Moch. "Telaah Praksis Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa." Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 3.2 (2019)
- Isnawati, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Yang Menggunakan Kurikulum Cambridge International (Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2021
- J. Meleong Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Laisa Emna, "Kuttab Sebagai Pusat Ilmu Pengetahuan Pendidikan Islam", Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1, No. 2, September 2020
- Ma'rifah Faidatul, Pendidikan Berbasis Sirah Nabawiah Sebagai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Studi Kasus Di Kuttab Al-Fatih Tangerang Selatan, Tesis, Tangerang: Institut Ilmu Al-Qur'an, 2020
- Masykur, Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum, Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2019
- Muh Hizbul Muflihini, Administrasi Manajemen Pendidikan (Klaten: CV Gema Nusa, 2017)
- Muspiroh Novianti, Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam Dan Peletak Dasar Literasi, (Jurnal Tamaddun) Vol. 7 , No. 1, Januari - Juni 2019
- Mustofa Kamil, Pendidikan Nonformal Bandung: Alfabeta, April 2011

- Muzayanah Umi, "Sistem Pendidikan Kuttab Al-Jazary Sebagai Representasi Pendidikan Islam Klasik, Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Agustus 2020
- Muzayyin Arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, PT Bumi Aksara. 2010
- Nata Abudin, Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Noorzanah "Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam" (Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan) Volume 15 No.28 Oktober 2017
- Rahmat, Azwar, Muhamad Akip, and Moch Iqbal. "Pola Dasar Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak Di Dalam Keluarga." Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak 3.2 (2021)
- Rumadani Sagala, Pendidikan Spritual Keagamaan (Jogjakarta: SUKA-Press, 2018)
- S Nasion, Asas-Asas Kurikulum (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet. XI, 2011)
- Sarjuni dkk, Konsep Ilmu Dalam Islam dan Implikasinya Dalam Praktik Kependidikan (Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam) Vol. 1. No.1. Agustus 2018.
- Silahuddin "kurikulum dalam perspektif Pendidikan islam " Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, (Juli – Desember 2014) Vol, 4, No. 2
- Sudrajat, Manajemen Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kuttab Al Fatih Depok, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)
- Sumarni "peran dan fungsi yayasan dalam pengelolaan pendidikan madrasah" Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 28 Agustus 2018
- Syalabi Ahmad, Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 2010
- Syamsul Bahri, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya (Banda Aceh: Jurnal Ar-Raniry) Vol. XI. No. 1. Agustus 2011
- Tim Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2014
- Umiarso dan Zamroni, Pendidikan Pembebasan dalam Perspektif Timur dan Barat Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011

Utomo Arif, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Berbasis Kuttab Studi Kasus Kuttab Al-Fatih Depok, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018

Yamin Moh, Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Jogjakarta: Diva Press, 2010

Zainal Arifin, konsep dan pengembangan kurikulum Bandung, PT Remaja Rosadkarya, 2011

Zainal Arifin, Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Teori dan Praktik Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2018

L

A

M

P

I

R

A

N

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **UNTUK KEPALA YAYASAN KUTTAB ABU BAKAR**

Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Kuttab  
Abu Bakar Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Nama : Ridho Sutisyah Putra

NIM : 2011540020

Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2-UINFAS)

---

#### **DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana legalitas dari Yayasan Imam Syafi'i?
2. Siapa sajakah yang terlibat dalam pengembangan Kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
3. Bagaimanakah peran yayasan terhadap pengembangan kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
4. Bagaimanakah teknik pengangkatan kepala *Kuttab*?
5. Apa upaya kepala yayasan dalam menghadapi hambatan penerapan kurikulum PAI di *Kuttab*?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK KEPALA KUTTAB ABU BAKAR**

Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Kuttab  
Abu Bakar Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Nama : Ridho Sutisyah Putra

NIM : 2011540020

Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2-UINFAS)

---

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Adakah kurikulum khusus yang diterapkan di *Kuttab* Abu Bakar?
2. Apa saja yang menjadi landasan-landasan dalam merancang pengembangan kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
3. Apa saja prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
4. Apa tujuan yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
5. Bagaimana menentukan isi kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
6. Bagaimana strategi dalam mengembangkan kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
7. Bagaimana cara mengevaluasi hasil dari kurikulum PAI yang diterapkan?
8. Apakah pemerintah terlibat dalam pengembangan kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
9. Bagaimanakah legalitas lembaga *Kuttab* Abu Bakar?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK GURU KUTTAB ABU BAKAR**

Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Kuttab  
Abu Bakar Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Nama : Ridho Sutisyah Putra

NIM : 2011540020

Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2-UINFAS)

---

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apakah guru terlibat dalam pengembangan kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
2. Bagaimana penerapan kurikulum PAI yang dilakukan pendidik di *Kuttab* Abu Bakar?
3. Adakah hasil dari pengembangan kurikulum PAI di *Kuttab* Abu Bakar pada peserta didik?
4. Metode, pendekatan, strategi, media, sumber dan evaluasi pembelajarn seperti apakah yang digunakan pendidik PAI?
5. Faktor apa saja yang menghambat-mendukung bagi pendidik dalam penerapan kurikulum PAI?
6. Apakah *kuttab* Abu Bakar mengajarkan materi umum selain PAI?

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**UNTUK WALI MURID KUTTAB ABU BAKAR**

Judul Tesis : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Kuttab  
Abu Bakar Imam Syafi'i Pekan Sabtu Kota Bengkulu

Nama : Ridho Sutisyah Putra

NIM : 2011540020

Prodi : Pendidikan Agama Islam (S2-UINFAS)

---

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana kualitas peserta didik setelah pembelajaran PAI di *Kuttab* Abu Bakar?
2. Apakah ada perbedaan antara pemahaman PAI peserta didik dengan sekolah lain?
3. Apa yang melandasi wali murid menyekolahkan anak di *Kuttab* Abu Bakar?
4. Apakah peserta didik dapat memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan?



## Lampiran 2

Transkrip wawancara Ketua Yayasan Imam Syafi'i

Waktu : 10 Maret 2022 – 14 Maret 2022

Pewawancara : Ridho Sutisya Putra

Narasumber : Bapak Pebrian Syaferi

Lokasi : Yayasan

Indikator	Identitas	Data Wawancara
Perencanaan	Pw	Bagaimanakah peran yayasan terhadap pengembangan kurikulum PAI di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Berbicara kurikulum kami sebagai yayasan tidak begitu terlibat sama sekali namun hanya dimintai saran dan masukan jika itu memang diperlukan tentunya hal-hal penting yang berkaitan dengan kurikulum jika itu memang urgent dan sangat butuh pertimbangan pastinya pihak sekolah mengajak duduk bareng kepada yayasan untuk dimintai pendapat.
	Pw	Siapa sajakah yang terlibat dalam pengembangan Kurikulum PAI di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Hanya pengurus inti yayasan seperti ketua, bendahara, sekretaris dan

		Pembina yayasan. Itupun hanya sebatas memberikan arahan dan masukan
	Pw	Kalau begitu proses perencanaan kurikulum yang paling utama diberikan pada siapa?
	Nr	Manajemen kuttab, dibawah bidang divisi pendidikan.
	Pw	Berarti disini yang dimaksud peran kepala Kuttab ya pak?
	Nr	Iya benar.
	Pw	Kalau teknik pemilihan kepala Kuttab bagaimana pak?
		Sejak berdiri kuttab abu bakar kita baru 3 kali mengangkat kepala kuttab tentunya kita mempertimbangkan skill, pengalaman dan yang mengerti akan pendidikan serta latar belakang pendidikan Tentunya dan pemilihan ini dimusyawarahkan dengan pengurus inti yayasan dengan mempertimbangkan banyak hal. Namun terkadang kita juga minta pendapat dari yang kenal dengan kepala kuttab untuk lebih mendalami calon kepala kuttab yang mau diangkat.
Implementasi	Pw	Apa upaya kepala yayasan dalam menghadapi hambatan penerapan kurikulum PAI di <i>Kuttab</i> ?
	Nr	Selalu melakukan evaluasi dan mencari perb

		<p>andungan</p> <p>diluar sekolah tanpa mengubah kurikulum yang memang</p> <p>sudah menjadi arah dan tujuan kurikulum yang kita mau.</p>
Relevansi	Pw	Bagaimana legalitas dari Yayasan Imam syafi'i pak?
	Nr	<p>Berbicara legalitas kita tentunya sangat memperhatikan ini sejak diawal pembentukan kita sudah mengurus semua legalitas yang dibutuhkan mulai dari kita urus npwp sebagai salah satu syarat untuk pengajuan izin ke kementerian. Semua urusan legalitas kita serahkan ke notaris yang ada di Kota Bengkulu. Kemudian kita juga melaporkan kegiatan kepada Kesbangpol Kota Bengkulu. Dan insya Allah sampai saat ini juga kita selalu mengevaluasi izin-izin yang sekiranya memang diperlukan untuk kelancaran kegiatan yayasan kedepan.</p>

Transkrip wawancara Kepala Kuttab

Waktu : 12 Maret 2022

Pewawancara : Ridho Sutisyah Putra

Narasumber : Bapak Asep Kamaludin

Lokasi : Kuttab Abu Bakar

Indikator	Identitas	Data wawancara
Perencanaan	Pw	Adakah kurikulum khusus yang diterapkan di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Kami punya Program Yang dsingkat MALIM, Mandiri Berakhlak dan Berilmu. Program praktik kemandirian dan pembentukan akhlak yang terintegrasi antara sekolah dan rumah, anak didik dan dilatih agar benar-benar cakap setelah berlatih. Serta program hafalan-hafalan seperti Al-Quran dan hadis.
	Pw	Bagaimana strategi dalam mengembangkan kurikulum PAI di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Pengembangan kurikulum PAI berada penuh dibawah dibisi bidang Pendidikan Yayasan, dengan cara merumuskan terlebih dahulu lalu dipaparkan dihadapan para guru untuk

		dilaksanakan di lapangan, dan para guru memiliki peran penting dalam memberi masukan dan saran terhadap kurikulum yang dibuat, karena mereka terlibat langsung dengan peserta didik sehingga pengalaman-pengalaman belajar menjadi bagian dari landasan dalam mengembangkan kurikulum.
	Pw	Apa saja yang menjadi landasan-landasan dalam merancang pengembangan kurikulum PAI di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Landasan kurikulum PAI <i>Kuttab</i> Abu Bakar memperhatikan apa yang ada dalam kandungan Al-Quran, Sunnah, dan sesuai kurikulum pemerintah dengan standar KTSP.
	Pw	Apa saja prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Dalam menyusun sebuah program kami memegang prinsip sedikit namun berbobot, dengan landasan dalil dari hadis Nabi SAW “Sesungguhnya Allah menyukai suatu amalan yang sedikit namun konsisten.” Melihat pada relevansi, efektivitas, dan kontinuitas,
Tujuan	Pw	Apa tujuan yang melatarbelakangi pengembangan kurikulum PAI

		di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Kalau tujuan yang kita buat yaitu Mengacu pada motto sekolah, mandiri berakhlak dan ber ilmu yang disingkat MALIM.
Isi	Pw	Bagaimana menentukan isi kurikulum PAI di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Buku panduan mengacu pada kurikulum KTSP dengan menggunakan buku PAI cetakan Dar Syafii Jakarta, sedangkan hafalan hadis dan doa dibuat dengan mengumpulkan beberapa sumber lalu di konsultasikan kepada ustadz.
	Pw	Apa ada alasan tertentu cetakan itu dipilih?
	Nr	Karena ada kelebihan nya yang sesuai dengan program yang kami rancang
	Pw	Untuk pokok pembahasan isi nya sendiri apa saja?
	Nr	Untuk isinya berisi misalkan tentang hafalan hadis, tentang Fiqh, Akidah ahlak dan juga ada sirah alkisah para nabi
	Pw	Kalau untuk sub-sub isi nya apa saja pak?
	Nt	Untuk itu sangat banyak, nanti bisa saudara dilihat di buku nya saja.
Strategi pembelajaran	Pw	Bagaimana strategi dalam pembelajarannya pak?
	Nr	Bicara strategi Pembelajaran <i>Kuttab</i> menggunakan

		metode yang bervariasi Metode yang digunakan, bisa dalam bentuk ceramah, diskusi dan talaki. Pembelajaran kita dimulai sejak pukul 07.15 s/d 13.00 Wib, kelas di isi sebanyak 24 siswa/i. Dalam proses pembelajan para guru diberikan buku panduan proses pembelajaran Islam hal ini dimaksudkan agar guru lebih mudah dan terarah dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran.
	Pw	Isi Panduannya bagaimana pak?
	Nr	Untuk panduannya menjadi acuan dan di taati oleh ustad ustazah di kuttab, isi nya nanti bisa saudara lihat sendiri karena setiap mapel pai berbeda
Evaluasi	Pw	Bagaimana cara mengevaluasi hasil dari kurikulum PAI yang diterapkan?
	Nr	Evalusi dilakukan dalam rapat khusus guru matapelajaran/wali kelas dengan kepala sekolah. Sedangkanevaluasi proses terhadap peserta didik dengan penilaian setiap 2 pekan, dan di akhir bulan. Pada akhir semester ada ujian praktik secara khusus.
Relevansi nasional	Pw	Apakah pemerintah terlibat dalam pengembangan kurikulum PAI di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Tidak terlibat. Karena kan kami pkbm merancang modul, bahan ajar kurikulumnya secara mandiri.

	Pw	Bagaimanakah legalitas lembaga <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Untuk legalitas seperti yang saya sampaikan tadi kita Menginduk dengan PKBM setempat dengan Ijazah Paket A yang insyallah bisa digunakan untuk jenjang berikutnya nanti.



Transkrip wawancara guru kuttab

Waktu : 14 Maret 2022

Pewawancara : Ridho Sutisyah Pura

Narasumber : Ahmad Fanadi

Lokasi : Kuttab Abu Bakar

Indikator	Identitas	Data Wawancara
Implementasi	Pw	Bagaimana penerapan kurikulum PAI yang dilakukan pendidik di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Penerapan Kurikulum PAI berpedoman pada KTSP Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi 2008, yang terdapat pada buku terbitan “Daar Syafii .” Didalam buku ini menghimpun pelajaran aqidah, fiqih, al quran, hadits dan tarikh. Selain itu kita juga menambahkan materi adab tambahan pada pelajaran PAI ini yang bersumber dari penerbit yang lain. Karena itu khusus pelajaran PAI di rapot santri kitacantumkan dengan nama PAI dan Adab Islami.
	Pw	Lalu untuk strategi pembelajarannya bagaimana pak? Metode, pendekatan, strategi, media, sumber dan evaluasi pembelajarn seperti apakah yang digunakan pendidik PAI?
	Nr	Kita menggunakan metode lewat ceramah, talaki kemudian kita juga bisa berdiskusi,

		<p>anak-anak biasanya diajarkan perlahan-lahan asal materi bisa dipahami dulu yang dari kecil-kecil.</p> <p>Media yang biasa kita gunakan yaitu infokus. Serta evaluasi yang kita lakukan bisa dalam bentuk praktik dan soal ujian.m</p>
	Pw	Target hafalan apakah ada juga?
	Nr	<p>Tidak ada pemaksaan target, walaupun sebenarnya ada hafalan, tapi kami tidak pernah menargetkan hafalan, anak-anak disini di ajarkannya yang santai, yang penting hal-hal mudah seperti adab keseharian bisa di praktikkan di rumah atau di kuttabnya, waktu jam belajar juga fleksibel, bisa pulang lebih awal atau sesuai jamnya, sebelum zuhur sholat bersama juga.</p>
	Pw	Adakah hasil dari pengembangan kurikulum PAI di <i>Kuttab</i> Abu Bakar pada peserta didik?
	Nr	<p>Ada hasil yang kami dapati sesuai dengan tujuan selama mengajar, santri bisa mempraktekan bacaan salat, hafalan hadis, dll.</p>
	Pw	Faktor apa saja yang menghambat-mendukung bagi pendidik dalam penerapan kurikulum PAI?
	Nr	<p>Faktor yang menjadi penghambat guru selaku pendidik yaitu kurang banyaknya sumber bacaan atau materi yang terdapat disekolah.</p>

		(Kuttab belum memiliki perpustakaan)
Evaluasi	Pw	Selain itu apa ada lagi pak? Yang menghambat?
	Nr	Saya rasa itu saja perpustakaan cukup penting biar kami bisa banyak bahan bacaan juga, selebihnya kuttab ini masih tergolong baru dapat memaklumi.
Relevansi	Pw	Apakah <i>kuttab</i> Abu Bakar mengajarkan materi umum selain PAI?
	Nr	Iya, Sekolah kuttab mengajarkan pelajaran selain PAI seperti, Tematik, SBK, PJOK, Tahsin, Tahfiz untuk kelas bawah (1-3) sedangkan kelas atas (4-5) ada tambahan lagi yaitu matematika dan bahasa arab.

Transkrip wawancara wali murid

Waktu : 14 Maret 2022

Pewawancara : Ridho Sutisya Putra

Narasumber : Bapak Riansyah

Lokasi : Kuttab Abu Bakar

Indikator	Identitas	Data wawancara
Evaluasi	Pw	Apa yang melandasi Bapak selaku wali murid menyekolahkan anak di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	Ya menurut saya konsep dan tujuan serta output yang diberikan menjadi bahan pertimbangan yang paling utama bagi kita harapannya anak bisa lebih baik..
	Pw	Bagaimana kualitas keagamaan peserta didik setelah pembelajaran PAI di <i>Kuttab</i> Abu Bakar?
	Nr	"Setelah masuk Kuttab anak-anak lebih memahami keseharian seorang muslim mulai dari adab dan akhlaq serta mereka lebih tahu hukum-hukum islam. Bisa dikatakan memuaskanlah untuk pemahaman agama islam itu sendiri dan apalagi ujung tombaknya bagaimana anak-anak bisa memahami dan mengamalkan adab islam yang baik, insyaallah akan terus sangat memahami karena semua yang diajarkan diusahakan untuk langsung

		diterapkan. Tentunya peran pendidik juga sangat besar disini.”
	Pw	Apakah ada perbedaan antara pemahaman PAI peserta didik dengan sekolah lain?
	Nr	Secara umum kitalihatnya sama saja namun ada penekanan di beberapa hal semisal aplikasi adab keseharian dan anak-anak terbiasa dengan itu sehingga tidak hanya sebatas ilmu secara teori mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, anak kami juga lebih paham misalkan menggunakan tangan kanan, membaca doa sebelum tidur, masuk wc juga, kadangkala anak kami mengajari saudara nya dengan sunnah kecil seperti ini.
	Pw	Apakah peserta didik dapat memahami materi pembelajaran PAI yang disampaikan?
	Nr	insya Allah sangat memahami karena semua yang diajarkan diusahakan untuk langsung diterapkan. Tentunya peran pendidik juga sangat besar disini.

### Lampiran 3



